

Rabu, 15 September 2021

FM-CC-AAJI-006-00

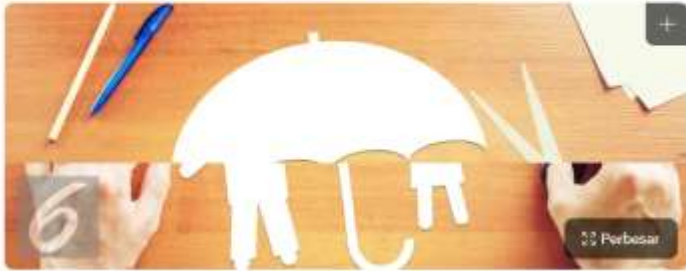
Judul	Unit Link, Produk Asuransi Paling Diburu hingga Juni 2021
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4657767/unit-link-produk-asuransi-paling-diburu-hingga-juni-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Home > Bisnis

Unit Link, Produk Asuransi Paling Diburu hingga Juni 2021

Tita Sentia
14 Sep 2021, 13:00 WIB

Share 17



Rutrisal Asuransi (Stockphoto)

Liputan6.com, Jakarta Ketua Dewan Pengurus AAI Budi Tampubolon mengatakan produk asuransi jiwa unit link masih menjadi primadona masyarakat di semester I 2021 dengan kontribusi sebesar 62 persen.

"Bagaimana pendapatan premi berdasarkan jenis produk. Dapat kita lihat produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi terlihat menjadi pilihan utama masyarakat dengan kontribusi premi sebesar 62 persen, selama semester I 2021," kata Budi Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9/2021).

Menurunnya, kondisi pandemi covid-19 telah membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi jiwa di masa depan, baik produk unit link maupun produk asuransi jiwa tradisional.

"Kami sampaikan kondisi pandemi membuat masyarakat lebih peduli akan kebutuhan dan manfaat perlindungan asuransi bagi masa depan, baik dalam bentuk unit link maupun produk asuransi jiwa tradisional," ujarnya.

Hal ini terlihat pada pertumbuhan semester I 2021, produk unit link tumbuh sebesar 17 persen sementara asuransi jiwa tradisional tumbuh sebesar 18,5 persen.

Adapun pendapatan premi industri asuransi jiwa jika dilihat berdasarkan kanal distribusinya, terlihat kanal distribusi bancassurance masih menjadi kontributor terbesar yaitu 46 persen dalam pendapatan premi industri asuransi jiwa semester I 2021 bila dibandingkan dengan kanal distribusi lainnya.

"Kanal bancassurance mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,3 persen bila dibandingkan dengan periode semester I 2020 dan 2019. Kesimpulannya bancassurance di semester I 2021 menunjukkan pertumbuhan 27,3 persen dibanding 2 tahun terakhir ini," jelasnya.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa RI Capai Rp 119 T di Semester I 2021
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-ri-capai-rp-119-t-di-semester-i-2021-1wWiFJ9uWM5
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa RI Capai Rp 119 T di Semester I 2021

Berita ini merupakan salah satu berita



berita ini merupakan salah satu berita

Industri asuransi jiwa tumbuh di tengah pandemi COVID-19. Pada semester I 2021, industri asuransi jiwa berhasil mencatatkan pendapatan sebesar Rp 119,74 triliun.



Ketua Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tunggadewi mengatakan, ini membuktikan catatan dari 50 perusahaan asuransi jiwa di bawah AAJI.

"Semester I 2021 industri asuransi jiwa mencatatkan total pendapatan sebesar Rp 119,74 triliun, tumbuh 6,4 persen dibanding periode sebelumnya. Industri asuransi jiwa di semester I 2021 ini berhasil mencatatkan pertumbuhan yang positif. Bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I tahun ketika COVID belum ada," ujar Budi dalam konferensi pers virtual, Selasa (14/9).

Sementara total pendapatan premi mencapai Rp 104,7 triliun. Angka itu tumbuh 17,5 persen dari periode yang sama di 2020.

"Premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen dari premi lanjutan tumbuh 3,8 persen. Bisnis baru menjadi Rp 28,15 triliun dan premi lanjutan Rp 6,7 triliun," jelasnya.



Pendapatan industri jiwa di semester I 2021 capai Rp 119,74 triliun.

AAJI

Menurutnya, kinerja industri asuransi jiwa menunjukkan tendahnya kesadaran masyarakat terkait pentingnya asuransi jiwa. Kondisi pandemi COVID-19 menjadi faktor pendorong dari tumbuhnya kesadaran masyarakat.

Adapun total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa tumbuh 8,4 persen. Dengan total Rp 7,46 triliun di semester I 2021.

AAJI

Asuransi Terkai Investasi Paling Dominan

Berdasarkan pernyataan AAJI, produk asuransi yang ditawarkan dengan investasi (PAYD) atau unit link menjadi yang paling diminati masyarakat. Kontribusinya mencapai 62 persen pada pendapatan premi di semester I.

Sementara berdasarkan kanal distribusi, bancassurance memberikan kontribusi terbesar, yakni 46 persen pada pendapatan premi di semester I. Bancassurance tumbuh 17,2 persen dibanding tahun sebelumnya di periode yang sama.

"Kanal distribusi di luar bancassurance dan agency. Saat ini kanal distribusi alternatif memberikan kontribusi hingga 23 persen. Padahal di tahun-tahun sebelumnya, kontribusi 3-5 tahun terakhir kontribusi dari kanal distribusi alternatif biasanya sekitar 10-15 persen," katanya.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Terkait COVID-19 Rp 3,74 T di Semester
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/industri-asuransi-jiwa-bayarkan-klaim-terkait-covid-19-rp-3-74-t-di-semester-i-1wWj2rLoeR4
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Terkait COVID-19 Rp 3,74 T di Semester I



Sebelum semester I 2021, industri asuransi jiwa telah membayarkan total klaim dan restitusi sebesar Rp 74,66 triliun. Total yang dibayarkan itu oleh 6,4 persen.



Dari total klaim dan restitusi yang dibayarkan, Ketas Poling, Eksekutif dan Penjualan Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Tharmin mengatakan, angka klaim terkait COVID-19 mencapai Rp 3,74 triliun.

"Di dalam klaim tersebut hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait COVID-19 oleh sebesar Rp 3,74 triliun," ujar Freddy dalam diskusi virtual, Selasa (14/9).

Dia mengatakan, klaim terkait COVID-19 mencakup klaim kematian akibat asuransi jiwa. Selain itu, banyak penderita COVID-19 yang mendapat perawatan yang ditanggung asuransi jiwa.



"Mayoritas kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 yang meninggal, yaitu kondisi fase terakhir, atau kondisi seperti seperti kondisi akut, sedang, dan kronis, yang mengakibatkan asuransi tidak bisa membayar, tapi perusahaan asuransi tetap berjalan kondisinya untuk membayar klaim kematian produknya," katanya.



Sebelumnya itu, di semester I 2021, nilai klaim pertahun diberikan untuk asuransi jiwa sebesar (restitusi) dan premi sebesar sebesar 74 persen. Nilai total klaim dan premi mencapai Rp 40,00 triliun dan premi sebesar sebesar 6,4 persen mencapai Rp 9,77 triliun.



Setelah klaim asuransi jiwa, jumlah yang paling banyak asuransi jiwa mencapai Rp 3,74 triliun. Jumlah itu mencapai 2,8 persen dibanding total klaimnya.

"Mayoritas kasus pasien terkonfirmasi COVID-19 yang meninggal, yaitu kondisi fase terakhir, atau kondisi seperti seperti kondisi akut, sedang, dan kronis, yang mengakibatkan asuransi tidak bisa membayar, tapi perusahaan asuransi tetap berjalan kondisinya untuk membayar klaim kematian produknya," katanya.

Dia menjelaskan, nilai total yang pertanggungans di semester I 2021, Rp 4,00 triliun. Ada perusahaan jiwa yang bertanggung bagi asuransi jiwa yang pertanggungans klaim asuransi jiwa mencapai Rp 9,77 triliun.

Judul	Ekonomi Membaik, Kinerja Asuransi Jiwa Semester Pertama 2021 Kembali Positif
Nama Media	Theiconomics.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/accelerated-growth/ekonomi-membaik-kinerja-asuransi-jiwa-semester-pertama-2021-kembali-positif/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Ekonomi Membaik, Kinerja Asuransi Jiwa Semester Pertama 2021 Kembali Positif

by Theiconomics.com



Ekonomika - Kondisi ekonomi Indonesia yang terus membaik, kinerja industri asuransi jiwa di Indonesia kembali positif pada semester pertama 2021 ini seiring dengan kondisi ekonomi yang semakin positif yang sudah menunjukkan pemulihan.

Berdasarkan data resmi Badan Pengawas Keuangan Asuransi (Bakipras) yang dirilis pada 14 September 2021, pertumbuhan industri asuransi jiwa semester pertama 2021 mencapai Rp11,34 triliun, tumbuh 10,1% dibandingkan periode yang sama tahun-tahun sebelumnya (Rp10,29 triliun). Sementara itu, pendapatan premi industri asuransi jiwa di Indonesia sebesar Rp11,34 triliun, turun 10,1% dibandingkan semester pertama 2020.



Pendapatan pada semester pertama 2021 ini juga tumbuh sekitar 1% bila dibandingkan semester pertama 2019 atau sebelum pandemi Covid-19. Pada semester pertama 2019, jumlah pendapatan premi asuransi jiwa di Indonesia sebesar Rp11,24 triliun.

Untuk periode pertumbuhan ini juga sejalan dengan studi pengalihan premi asuransi jiwa yang dilakukan oleh Bakipras pada semester I/2021 sebesar 7,27% atau Rp1,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalihan premi asuransi jiwa, selama 11 bulan.

Ekonomi - Ini Peningkat 2021 Kinerja Asuransi Jiwa Indonesia

Berdasarkan data resmi dengan meningkatnya daya beli dan pandemi Covid-19 yang semakin membaik, kondisi ekonomi yang semakin membaik, kinerja industri asuransi jiwa semester pertama 2021 ini juga tumbuh sekitar 1% bila dibandingkan semester pertama 2019 atau sebelum pandemi Covid-19. Pada semester pertama 2019, jumlah pendapatan premi asuransi jiwa di Indonesia sebesar Rp11,24 triliun.

Untuk periode pertumbuhan ini juga sejalan dengan studi pengalihan premi asuransi jiwa yang dilakukan oleh Bakipras pada semester I/2021 sebesar 7,27% atau Rp1,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalihan premi asuransi jiwa, selama 11 bulan.

Pada semester pertama 2021, pertumbuhan industri asuransi jiwa yang dilakukan dengan pertumbuhan 10,1% atau Rp11,34 triliun, tumbuh 10,1% dibandingkan periode yang sama tahun-tahun sebelumnya (Rp10,29 triliun). Sementara itu, pendapatan premi industri asuransi jiwa di Indonesia sebesar Rp11,34 triliun, turun 10,1% dibandingkan semester pertama 2020.

Adapun total premi asuransi jiwa semester pertama 2021 Indonesia Rp11,34 triliun, tumbuh 10,1% atau Rp11,34 triliun, turun 10,1% dibandingkan semester pertama 2020.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan ini juga sejalan dengan studi pengalihan premi asuransi jiwa yang dilakukan oleh Bakipras pada semester I/2021 sebesar 7,27% atau Rp1,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalihan premi asuransi jiwa, selama 11 bulan.

Ekonomi - Ini Peningkat 2021 Kinerja Asuransi Jiwa Indonesia

Berdasarkan data resmi dengan meningkatnya daya beli dan pandemi Covid-19 yang semakin membaik, kondisi ekonomi yang semakin membaik, kinerja industri asuransi jiwa semester pertama 2021 ini juga tumbuh sekitar 1% bila dibandingkan semester pertama 2019 atau sebelum pandemi Covid-19. Pada semester pertama 2019, jumlah pendapatan premi asuransi jiwa di Indonesia sebesar Rp11,24 triliun.

Untuk periode pertumbuhan ini juga sejalan dengan studi pengalihan premi asuransi jiwa yang dilakukan oleh Bakipras pada semester I/2021 sebesar 7,27% atau Rp1,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalihan premi asuransi jiwa, selama 11 bulan.



Peningkatan ini sejalan dengan studi pengalihan premi asuransi jiwa yang dilakukan oleh Bakipras pada semester I/2021 sebesar 7,27% atau Rp1,34 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pengalihan premi asuransi jiwa, selama 11 bulan.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim Rp 74,66 Triliun
Nama Media	Harianaceh.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.harianaceh.co.id/2021/09/14/industri-asuransi-jiwa-bayar-klaim-rp-7466-triliun/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim Rp 74,66 Triliun



Redaksi — Selasa, 14/09/2021 - 15:44 WIB Waktu Baca: 2 mins read AA

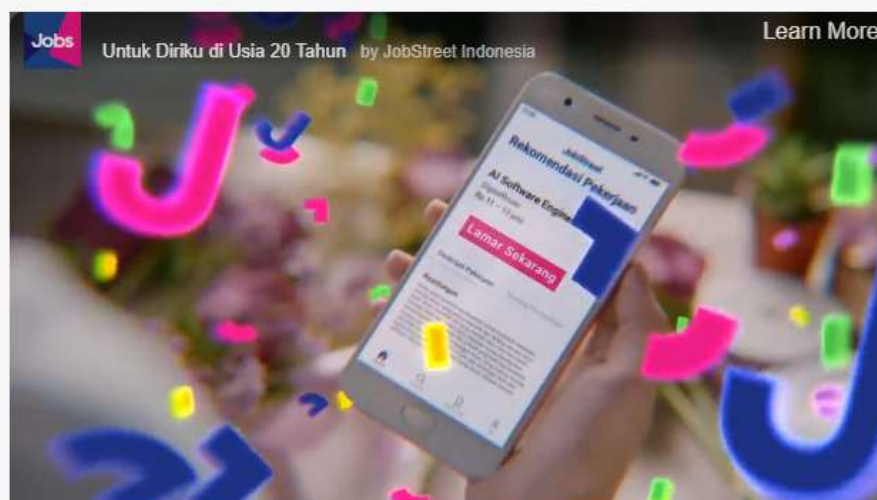


Pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang tengah masa sulit.

JAKARTA — Total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri **asuransi jiwa** mengalami pertumbuhan selama semester I 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat penyaluran klaim dan manfaat mencapai Rp 74,66 triliun, tumbuh 6,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 70,36 triliun.

Atas total klaim manfaat, hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun. "Hal ini menjadi bukti kuatnya industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin, Selasa (14/9).

Selama semester I 2021, total sebesar 71 persen nilai klaim berupa manfaat Nilai Tebus (*surrender*) dan Partial Withdrawal. Nilai Tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp 43,35 triliun. Sementara Partial Withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau sebesar Rp 9,77 triliun.



Menurut Freddy, pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang tengah masa sulit menghadapi pandemi Covid-19. Manfaat ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga.

Adapun total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I 2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total Rp 7,84 triliun. Sementara manfaat klaim lesehatan meningkat sebesar 3,5 persen dengan total yang dibayarkan mencapai Rp 5,4 triliun.

Judul	Masih Tertinggal, Sudah Saatnya Industri Asuransi Jiwa Lakukan Digitalisasi?
Nama Media	Kumparan.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://kumparan.com/kumparanbisnis/masih-tertinggal-sudah-saatnya-industri-asuransi-jiwa-lakukan-digitalisasi-1wWk0AwNtF4
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Masih Tertinggal, Sudah Saatnya Industri Asuransi Jiwa Lakukan Digitalisasi?

Artikel ini merupakan salah satu bagian dari



Hampir seluruh sektor melakukan digitalisasi saat ini. Terlebih pandemi COVID-19 membuat digitalisasi berbagai sektor semakin cepat.



Namun, apakah saat ini industri asuransi jiwa sudah sepenuhnya melakukan digitalisasi. Bagaimana asuransi jiwa, yang sebelumnya pernah hanya sebagai produk.

"Hampir seluruh teknologi dalam hal ini digital, namun kita lihat industri asuransi ini bagian dari industri keuangan yang proses digitalisasinya agak lebih dibatasi di belakang bank. Sekarang sudah ada bank digital. Asuransi digital saya belum denger tuh," ujar Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAFI Winnyo Kurniyo, Selasa (14/9).

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melihat ini sebagai sebuah peluang yang harus dimanfaatkan para pemilik asuransi jiwa. Dia mengakui, bila industri asuransi jiwa melakukan digitalisasi, bisa menarik pasar yang lebih luas.

Dimanfaatkan sebagai media yang lebih mudah teknologi. Ini bisa dijadikan sebagai cara untuk bisa menjangkau pasar muda yang lebih luas.



Prinsipnya asuransi jiwa di asuransi 2021 dapat Rp 60 T, namun 10.000 T. Itu akan

"Jadi asuransi saya lihat akan ke arah teknologi memang memang lebih banyak. Jadi enggak lagi orang ke office, tapi ada online dan offline-nya. Jadi awalnya menjangkau orang dengan online, tapi dalam proses berikutnya ada offline-nya," jelasnya.

"Ada teknologi ketiga-nya, bukan proses-pelakuannya secara digital, tapi juga menjangkau pasar-pasar juga secara digital. Harusnya pakekan gimana customer journey-nya, gitu-gitu supaya sangat mudah dan gampang orang memilih atau membeli produk asuransi melalui online," tambahnya.

Digitalisasi industri asuransi jiwa menurutnya bisa dilakukan dengan perubahan secara internal. Atau jika memang belum sanggup, bisa bekerja dengan pemanfaatan outside.

"Juga belajar untuk bisa memanfaatkan kemampuan perusahaan teknologi sehingga ke depannya bisa menjangkau lebih banyak nasabah. Saya juga percaya bahwa dengan kanal digital ini yang dijangkau akan lebih banyak lagi generasi muda," pungkasnya.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Raih Pendapatan Hingga Rp 120 Triliun
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://republika.co.id/berita/qzeybm370/industri-asuransi-jiwa-raih-pendapatan-rp-120-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Raih Pendapatan Hingga Rp 120 Triliun

Senin, 14 Sep 2021 14:55 WIB
[http://republika.co.id/berita/qzeybm370/industri-asuransi-jiwa-raih-pendapatan-rp-120-triliun](#)



Pendapatan asuransi jiwa tumbuh 64,1 persen

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA — Industri asuransi jiwa mencatatkan kinerja positif sepanjang semester pertama 2021. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa mendapatkan total pendapatan Rp 116,74 triliun. Angka ini tumbuh 64,1 persen dibandingkan semester pertama tahun lalu yang sebesar Rp 73 triliun.



Ketua Dewan Pengurus AAJI, Budi Triandahat, mengatakan pencapaian kinerja ini sejalan dengan mulai puluhnya perekonomian nasional yang pada kuartal II 2021 sebesar 1,07 persen. "Industri beruntung melewati masa-masa sulit pandemi Covid-19, bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I 2019 saat sebelum terjadi pandemi," kata Budi, Selasa (14/9).

Industri asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan total pendapatan premi sebesar 17,3 persen menjadi Rp 106,7 triliun. Kinerja positif ini juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen, sementara premi tertarik sebanyak 2,8 persen. Kinerja ini juga lebih baik dari semester I 2019.

Berdasarkan tipe produk, Produk Asuransi Yang Dibayar Dengan Investasi (PAWDI) atau asuransi juga dengan unit-link terlihat masih menjadi pilihan masyarakat. Pendapatan premi dari unit-link berkontribusi sebesar 62 persen selama semester I 2021.

Mekanya Budi, kondisi pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat menjadi lebih peduli akan kesehatan dan manfaat perlindungan asuransi bagi masa depan baik dalam bentuk unit-link maupun produk asuransi jiwa tradisional. Hal ini terlihat pada pertumbuhan semester I 2021.



Unit-link tumbuh 17 persen menjadi Rp 64,4 triliun, dibandingkan periode tahun lalu yang mencapai Rp 55,1 triliun, sedangkan asuransi jiwa tradisional tumbuh sebesar 18,3 persen menjadi Rp 40,27 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 33,99 triliun.

Adapun berdasarkan kanal distribusi, bancassurance masih merupakan kontributor terbesar selama semester I 2021 dengan kontribusi mencapai 46 persen. Kanal ini juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,3 persen menjadi Rp 48,23 triliun dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar Rp 37,8 triliun.

Salama pandemi Covid-19, industri asuransi jiwa berhasil meningkatkan dan memperkuat pertumbuhan kanal distribusi alternatif. Saat ini kanal alternatif alternatif memberikan kontribusi hingga 25 persen. Padahal selama 3-5 tahun terakhir, kontribusi dari kanal alternatif hampir selalu 15-18 persen.

Kanal distribusi alternatif ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 20,8 persen, antara lain melalui badan usaha usaha baru, asuransi dan telemarketing. Hal ini mengkonfirmasi dalam masa sulit pandemi industri tetap dapat berkembang positif.

Seiring dengan kinerja positif yang dipaparkan oleh pencapaian asuransi jiwa, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,3 persen menjadi Rp 575,4 triliun. Sementara cadangan teknis tumbuh 11,4 persen menjadi Rp 402,55 triliun. Selanjutnya pada awal pandemi aset industri asuransi jiwa terkoreksi sebesar 12 persen dan cadangan teknis terkoreksi sebesar 11 persen.

"Hal ini tentunya menjadi indikator penting mengenai kesehatan industri asuransi jiwa yang terus bertahan dan berkembang bahkan dalam situasi sulit," kata Budi.

Judul	Premi Tumbuh 17,5%, Asuransi Jiwa Cetak Pendapatan Rp119,74 Triliun di Semester I 2021
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.wartaekonomi.co.id/read360723/premi-tumbuh-175-asuransi-jiwa-cetak-pendapatan-rp11974-triliun-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Premi Tumbuh 17,5%, Asuransi Jiwa Cetak Pendapatan Rp119,74 Triliun di Semester I 2021

Selasa, 14 September 2021 10:01 WIB



WE Online, Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengemukakan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa dalam kinerjanya di semester I tahun ini. Tren stabil positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertambah sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9/2021), industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp46,74 triliun, menjadi Rp119,74 triliun di semester I tahun ini. Angka ini tumbuh 64,1% jika dibandingkan semester I tahun 2020 yang hanya sebesar Rp72,0 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi nasional secara signifikan dalam kinerja industri asuransi jiwa semester I tahun ini. Selain itu, terdapat pola-sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5% (jadi menjadi Rp104,7 triliun). **Baca juga: AAJI Lumuhkan Peta Jalan Transformasi, ini kuncinya**



"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus meningkat di semester satu tahun ini. Membukanya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year-on-year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi.

Budi mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terutama oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8% atau Rp 36,7 triliun.

"Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat dipengaruhi oleh meningkatnya peran perusahaan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,3% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Salak dampaknya, porsi kontribusi Bancassurance meningkat 55,8% total premi bisnis baru," pungkasnya.

Dalam sisi pendapatan lainnya, imbal hasil dari kegiatan investasi juga mencerminkan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun, maka kebalikannya terjadi di semester satu tahun ini. **Baca juga: Apa itu Premi Asuransi?**

Perusahaan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp 4,9 triliun di semester I 2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6 persen dari nilai awal di periode sama 2020.

Sedangkan klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tetap tumbuh sebesar 8,1% yoy, menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini.



"AAJI menilai konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir tersebut adalah bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai lebih dari Rp148,32 triliun," tutup Budi.

Judul	AAJI: Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen di Semester I-2021
Nama Media	Nkriku.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://nkriku.com/aaji-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-64-persen-di-semester-i-2021/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen di Semester I-2021

Berita, Bisnis



11k
SHARES

f Share

Twitter

NKRRIKU, Jakarta – Pendapatan industri asuransi jiwa di tanah air meningkat 64 persen (year-on-year/yoy) sepanjang semester pertama 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kenaikan pendapatan mencapai Rp 46,74 triliun menjadi Rp 119,74 triliun.

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Budi Tampubolon menyebut kenaikan ini menandai adanya sinyal pemulihan di industri. Salah satunya terlihat dari sisi pendapatan, di mana premi tumbuh sebesar 17,5 persen yoy.

Berita Populer [Bos IFG Sebut Resolusi Jiwasraya Utamakan Penyetempatan 3 Pemegang Polis](#)

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini," kata Budi dalam keterangan resmi di Jakarta, Selasa, 14 September 2021.

Dalam pertumbuhan premi ini, sumbangan terbesar berasal dari kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4 persen dengan nilai total Rp 68,02 triliun. Lalu, premi lanjutan sebesar 2,8 persen atau Rp 36,7 triliun.

Berita Populer [Posisi Investasi Internasional RI Turun karena Asing Hengkang](#)

Menurut Budi, besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat ditopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini.

Saking dominannya, kata Budi, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8 persen total premi bisnis baru. Selain premi, pendapatan dari imbal hasil kegiatan investasi juga menorehkan pertumbuhan yang signifikan.

Berita Populer [IHSG Ditutup Melemah, Samuel Sekuritas: Saham Garuda Paling Parah](#)

Semester pertama 2020, pendapatan investasi mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun. Kondisi berbalik di semester pertama 2021 ini, yang tumbuh positif Rp 4,9 triliun.

Terselip, klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat tumbuh 6,1 persen yoy menjadi Rp 74,66 triliun. Di mana, rata-rata klaim per tahun mencapai Rp 140,52 triliun.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim Rp 74,66 Triliun
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://republika.co.id/berita/qzf1ls370/industri-asuransi-jiwa-bayar-klaim-rp-7466-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Artikel > Ekonomi > Keuangan

Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim Rp 74,66 Triliun

Selasa, 14 Sep 2021 15:44 WIB
 Foto: Heri Handayani/Republika.com



Pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi oleh kondisi masyarakat yang tengah masa sulit.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri **asuransi jiwa** mengalami pertumbuhan selama semester I 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, pembayaran klaim dan manfaat mencapai Rp 74,66 triliun, tumbuh 5,1 persen dibandingkan periode sama tahun lalu, Rp 70,36 triliun.

Atas total klaim manfaat, hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun. "Hal ini menjadi bukti kuatnya industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin, Selasa (14/9).

Selama semester I 2021, total sebesar 71 persen nilai klaim berupa manfaat Nilai Tebus (*surrender*) dan Partial Withdrawal. Nilai Tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp 43,35 triliun. Sementara Partial Withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau sebesar Rp 9,77 triliun.

Menurut Freddy, pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi kondisi masyarakat yang tengah masa sulit menghadapi pandemi Covid-19. Manfaat ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga.

Adapun total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I 2021 meningkat sebesar 42,5 persen dengan total Rp 7,84 triliun. Sementara manfaat klaim kesehatan meningkat sebesar 3,5 persen dengan total yang dibayarkan mencapai Rp 5,4 triliun.

Di sisi lain, total tanggung mengalami sedikit penurunan sebesar 2,8 persen dari 62 juta jiwa menjadi 60 juta jiwa selama semester I 2021. Meski demikian, penetrasi asuransi jiwa mampu mencatatkan pertumbuhan.

AAJI mencatat, penetrasi asuransi jiwa meningkat sebesar 6,7 persen atau mencapai 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan. Adapun total nilai pertanggungan selama semester I 2021 mencapai Rp 4.163 triliun.

Judul	AAJI Catat Pembayaran Klaim Covid-19 Capai Rp3,74 Triliun
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester II/2021
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210914121646-78-694014/aaji-catat-pembayaran-klaim-covid-19-capai-rp374-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

© 2013 The Authors. © 2013 Wiley Periodicals, Inc. Published by Wiley Periodicals, Inc. All rights reserved. This journal is registered at the Copyright Clearance Center, Inc., 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923. Organizations in the USA who are also registered with the Copyright Clearance Center may therefore copy material (beyond the limits permitted by sections 107 and 108 of US copyright law) subject to payment to CCC of the per copy fee of \$12.00. This consent does not extend to multiple copying for promotional or commercial purposes. ISI Tear Sheet Service, 3501 Market Street, Philadelphia, PA 19104, USA, is authorized to supply single copies of separate articles for private use only. Organizations authorized by the Copyright Licensing Agency may also copy material subject to the usual conditions. For all other use, permission should be sought from Wiley Periodicals, Inc., 111 River Street, Hoboken, NJ 07030, USA. <http://www.interscience.wiley.com>

© 2012 by John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved. This article is a U.S. Government work and, as such, is in the public domain in the United States of America.



Source: <http://www.fishbase.org>

Source: International Labour Office, *How to improve working conditions* (Geneva: ILO, 1994), p. 113. <http://www.ilo.org/public/english/employment/workingcond/cond.htm>.
Note: Taken in order of increasing day and night shift hours, ranging from 12 hours to 24 hours.

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

© 2006 by John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved. This journal is registered at the Copyright Clearance Center, Inc., 222 Rosewood Drive, Danvers, MA 01923. Organizations in the U.S. who are also registered with the Copyright Clearance Center may therefore copy material (beyond the limits permitted by sections 107 and 108 of U.S. copyright law) subject to payment to CCC of the per copy fee of \$12.00. This consent does not extend to multiple copying for promotional or commercial purposes. ISI Tear Sheet Service, 3501 Market Street, Philadelphia, PA 19104, USA, is authorized to supply single copies of separate articles for private use only. Organizations authorized by the Copyright Licensing Agency may also copy material subject to the usual conditions. For all other use, permission should be sought from John Wiley & Sons, Inc.

Indonesian Ministry of Health (2012) *Guidelines for Integrating Traditional Medicine into the Health System*. Jakarta: Ministry of Health of the Republic of Indonesia.

© 2015 Wolters Kluwer Health | Lippincott Williams & Wilkins

*Statistical significance indicated by asterisks: ***p < 0.001, **p < 0.01, *p < 0.05. Values in parentheses are standard deviations. The values in parentheses in parentheses are the values of the corresponding effect sizes. The values in parentheses are the values of the corresponding effect sizes.

Untuk pengumpulan data, peneliti melakukan dua pendekatan dengan menggunakan kuisioner dan wawancara. Kuisioner yang digunakan, berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang sudah terdistribusikan ke responden. Sedangkan wawancara dilakukan dengan cara wawancara mendalam yang dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden.

Full manuscript sent to the editor with a cover letter and a letter to the editor that was sent to the editor. The letter to the editor was sent to the editor and the editor's response was sent to the editor.

[illegible]

[Link to the full report](#)

Source: Author's calculations based on data from the 2000 U.S. Census. The 2000 U.S. Census provides information on the number of children in the household and the number of children in the household who are under 18 years of age. The 2000 U.S. Census also provides information on the number of children in the household who are under 18 years of age and who are in the labor force. The 2000 U.S. Census also provides information on the number of children in the household who are under 18 years of age and who are in the labor force.

[illegible]

For the complete paper, discussion of additional references, abstracts, a table, and a language sample (with longer sample materials) please visit <http://www.oxfordjournals.org>. Do it yourself. Stay informed. Stay on top.

Reputation Data: Jorda (2011) follow the standard *Reput*

© 2006 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 260: 459–466

© 2006 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 260: 395–402

© 2000 by the American Psychological Association, 0893-3200/00/\$12.00
DOI: 10.1037/0893-3200.14.4.475

Judul	Investasi Asuransi Jiwa Semester I 2021 Rp510 Triliun
Nama Media	Indoposco.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester II/2021
Halaman/URL	https://indoposco.id/investasi-asuransi-jiwa-semester-i-2021-rp510-triliun/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Judul	AAJI: Meski Pandemi Premi Asuransi Jiwa Masih Tumbuh Dua Digit
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1544558/aaaji-meski-pandemi-premi-asuransi-jiwa-masih-tumbuh-dua-digit
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Meski Pandemi Premi Asuransi Jiwa Masih Tumbuh Dua Digit

infobanknews.com | Ekonomi | Published at 14/09/2021 14:32









Jakarta Meski pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) belum berakhir industri asuransi jiwa maaiah mampu mencatatkan pertumbuhan premi mencapai dua digit atau 17,5% secara tahunan menjadi Rp104,72 triliun hingga paruh pertama tahun ini.

Hal tersebut disampaikan Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, dalam paparannya, Selasa, 14 September 2021. Ia menambahkan, total premi di semester I 2021 juga tercatat lebih besar ketimbang periode yang sama tahun 2019 ketika pandemi belum menghadang, yakni Rp91,8 triliun.

Kinerja ini lebih baik dibanding semester I 2019. Kami tidak hanya mencoba membandingkan dengan tahun 2020 yang terdampak Covid-19, tapi juga membandingkan dengan 2019 yang belum terdampak Covid-19, katanya.

Jika melirik kanal distribusi atau jalur pemasaran produk asuransi jiwa, bancassurance masih menjadi kontributor terbesar premi yakni 46%, kemudian diikuti agency 29% dan kanal distribusi alternatif 25%. Di mana pada semester I 2021, kanal bancassurance mencatatkan pertumbuhan 27,3%, agency tumbuh negatif 4,9%, channel distribusi alternatif naik 35,8%.

Selama pandemi, industri asuransi jiwa berhasil mendorong pertumbuhan di kanal distribusi alternatif. Sekarang ini kanal distribusi alternatif memberikan kontribusi hingga 25%. Padahal, di tahun-tahun sebelumnya, katakanlah 3-5 tahun terakhir kontribusi dari kanal distribusi alternatif biasanya (porsinya) sekitar 10-15%, kata Budi. (*) Bagus Kasanjanu

Judul	Semester I, Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp74,6 Triliun
Nama Media	Medcom.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/DkqXa7pb-semester-i-industri-asuransi-jiwa-bayarkan-klaim-rp74-6-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Semester I, Industri Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Rp74,6 Triliun

Ekonomi Asuransi Jiwa Industri Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)

14 September 2021 14:29

Jakarta: **Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI)** melaporkan industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat Rp74,6 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,1 persen dari semester I-2020 yaitu sebesar Rp69,36 triliun.

"Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen **industri asuransi** terhadap nasabah," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Taherini dalam konferensi pers daring diantar Andra Selisa, 14 September 2021.

Dari total pembayaran tersebut, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait covid-19 sebesar Rp3,76 triliun pada paruh pertama 2021. Selama semester pertama 2021 ini, Freddy mengungkapkan, sebesar 71 persen nilai klaim merupakan manfaat dari nilai tebus atau sumbangan dari peserta **withdrawal**.



Bagaimana tanggapan anda mengenai artikel ini?



Nilai tebus tumbuh sebesar 2,9 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun, sementara peserta **withdrawal** tumbuh sebesar 61 persen atau total senilai Rp16,77 triliun.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh nasabah saat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga Indonesia," ujar Freddy.

Selain untuk nilai tebus dan peserta **withdrawal**, total klaim dan manfaat sebesar 11 persen diberikan untuk yang meninggal dunia dan biaya persero untuk kepelatihan.

Ia pun menyimpulkan total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 62,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun, dari yang di semester I-2020 sebesar Rp6,5 triliun.

Sementara, manfaat klaim kesehatan juga naik 3,2 persen pada paruh pertama tahun ini dengan total Rp5,4 triliun dari Rp 5,22 triliun di semester I-2020.

Judul	Industri Asuransi Jiwa Bayar Klaim COVID-19 Rp3,74 Triliun
Nama Media	Idntimes.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/industri-asuransi-jiwa-bayar-klaim-covid-19-rp374-triliun?q=
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

[illegible]

Judul	Industri Asuransi Jiwa Raih Pendapatan Rp 120 Triliun
Nama Media	Harianaceh.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.harianaceh.co.id/2021/09/14/industri-asuransi-jiwa-raih-pendapatan-rp-120-triliun/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Raih Pendapatan Rp 120 Triliun



Redaksi — Selasa, 14/09/2021 - 14:33 WIB Waktu Baca: 2 mins read AA



Pendapatan asuransi jiwa tumbuh 64,1 persen.

JAKARTA — Industri **asuransi** jiwa mencatatkan kinerja yang positif sepanjang semester pertama tahun 2021. Berdasarkan data Asosiasi **Asuransi Jiwa** Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa membukukan total **pendapatan** sebesar Rp 119,74 triliun. Angka ini tumbuh 64,1 persen dibandingkan semester pertama tahun lalu yang sebesar Rp 73 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAI, Budi Tampubolon, mengatakan pencapaian kinerja ini sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian nasional yaitu pada kuartal II 2021 sebesar 7,07 persen. "Industri berhasil melewati masa-masa sulit pandemi Covid-19, bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I 2019 saat sebelum terjadi pandemi," kata Budi, Selasa (14/9).

Industri asuransi jiwa mencatatkan pertumbuhan total pendapatan premi sebesar 17,5 persen menjadi Rp 104,7 triliun. Kinerja positif ini juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen, sementara premi lanjutan tumbuh 2,8 persen. Kinerja ini juga lebih baik dari semester I 2019.

Berdasarkan tipe produk, Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi (PWDI) atau disebut juga dengan unitlink terlihat masih menjadi pilihan masyarakat. Pendapatan premi dari unitlink berkontribusi sebesar 62 persen selama semester I 2021.

Menurut Budi, kondisi pandemi Covid-19 ini membuat masyarakat menjadi lebih peduli akan kebutuhan dan manfaat perlindungan asuransi bagi masa depan baik dalam bentuk unitlink maupun produk asuransi jiwa tradisional. Hal ini terlihat pada pertumbuhan semester I 2021.

Unitlink tumbuh 17 persen menjadi Rp 64,4 triliun, dibandingkan periode tahun lalu yang mencapai Rp 55,1 triliun. Sedangkan asuransi jiwa tradisional tumbuh sebesar 16,5 persen menjadi Rp 40,27 triliun dibandingkan tahun lalu sebesar Rp 33,99 triliun.

Adapun berdasarkan kanal distribusi, bancassurance masih merupakan kontributor terbesar selama semester I 2021 dengan kontribusi mencapai 46 persen. Kanal ini juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,3 persen menjadi Rp 48,23 triliun dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar Rp 37,8 triliun.

BACA JUGA



Dana Ketela Investasi Industri Asuransi Jiwa Jadi Rp 510,5 T

by [KORPRIKORAN](#) - 14/09/2021



Industri Asuransi Jiwa Rayor Klaim Rp 74,68 Triliun

by [KORPRIKORAN](#) - 14/09/2021



Industri Asuransi Jiwa Raih Pendapatan Hingga Rp 128 Triliun

by [KORPRIKORAN](#) - 14/09/2021



Rendah Ingin Ray Dikawal Dekat dengan Anggota

by [KORPRIKORAN](#) - 14/09/2021

Selama pandemi Covid-19, industri asuransi jiwa berhasil mendapatkan dan mendorong pertumbuhan kanal distribusi alternatif. Saat ini kanal distribusi alternatif memberikan kontribusi hingga 23 persen. Padahal selama 3-5 tahun terakhir, kontribusi dari kanal alternatif hanya sekitar 10-15 persen.

Kanal distribusi alternatif ini mencatatkan pertumbuhan sebesar 35,8 persen, antara lain termasuk badan usaha selain bank, insurtech dan telemarketing. Hal ini mengindikasikan dalam masa sulit pandemi industri tetap dapat bertumbuh positif.

Sering dengan kinerja positif yang ditunjukkan oleh perusahaan asuransi jiwa, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen menjadi Rp 575,4 triliun. Sementara cadangan teknis tumbuh 12,4 persen menjadi Rp 443,95 triliun. Sebelumnya pada awal pandemi aset industri asuransi jiwa terkoreksi sebesar 12 persen dan cadangan teknis terkoreksi sebesar 11 persen.

"Hal ini tentunya menjadi indikasi penting mengenai kekuatan industri asuransi jiwa yang terus bertahan dan bertumbuh bahkan dalam situasi sulit," kata Budi.

Judul	Investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 capai Rp510,5 triliun
Nama Media	Lampung.antaranews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://lampung.antaranews.com/berita/533785/investasi-industri-asuransi-jiwa-pada-semester-i-2021-capai-rp5105-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 capai Rp510,5 triliun

© Selasa, 14 September 2021 13:46 WIB



Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Wiroyo Kersono dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9/2021). ANTARA/Lampung (19/9)

“Untuk investasi jenis ini merupakan kontribusi asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal, jelas Wiroyo.”

Jakarta (ANTARA) - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 mencapai Rp510,5 triliun, tumbuh 14,7 persen dari semester I-2020 senilai Rp445,2 triliun.

“Hal ini tentunya sejalan seiring dengan peningkatan kinerja industri asuransi yang membaik pada semester pertama tahun ini,” ucap Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiroyo Kersono dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Dengan jumlah total penempatan dana kelola investasi tersebut, Wiroyo menilai industri asuransi jiwa telah berperan nyata pada stabilitas ekonomi dan juga pembangunan Indonesia.

Adapun total investasi yang berperan langsung terhadap pembangunan negara tercatat sekitar 26 persen, yang berupa obligasi, sukuk, dan Surat Berharga Negara (SBN).

Dengan demikian, ia menyebutkan penempatan dana investasi dalam bentuk obligasi, sukuk, dan SBN tersebut tumbuh 12,9 persen di paruh pertama 2021, dan Rp116,2 triliun pada semester I-2020 menjadi Rp133,5 triliun.

Sedangkan, total investasi industri asuransi jiwa di pasar modal berupa instrumen saham maupun reksadana mencapai Rp312,4 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu Rp259,5 triliun.

“Untuk investasi jenis ini merupakan kontribusi asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal,” jelas Wiroyo.

Judul	Wow! Dana Investasi Asuransi Jiwa RI Tembus Rp 510 T
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20210914123424-17-276114/wow-dana-investasi-asuransi-jiwa-ri-tembus-rp-510-t
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Wow! Dana Investasi Asuransi Jiwa RI Tembus Rp 510 T

LIKERT | SURABAYA (CNBC Indonesia) - 14 September 2021 10:00

BERITA | 1 2 3



Konferensi Perkinerja Industri Asuransi Jiwa, Surabai. Asuransi Jiwa Indonesia (AJI), ©CNBC Indonesia/Indriati Nur Hafidza

Jakarta, CNBC Indonesia - Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AJI) mencatatkan pertumbuhan pendapatan (atau investasi) di seluruh industri baik saham, reasuransi, surat berharga negara (SBH), deposito sebesar 14,1% menjadi Rp 510,5 triliun pada semester pertama 2021.

Peningkatan investasi ini terdapat pada pasar modal yang tumbuh di tahun pertamanya yakni 12,8% menjadi Rp 445,2 triliun.

Reasuransi, pertumbuhan investasi di pasar modal tumbuh sebesar 20,4% menjadi Rp 15,4 triliun dan dana investasi yang ditempatkan di pasar modal tumbuh 12,9% menjadi Rp 53,5 triliun.



Ketika Rukung Operasional dan Perkembangan Keuangan AJI, Franky Thamer mengatakan, ketika semester pertama untuk investasi di saham, AJI menempatkan pada saham dalam bentuk reasuransi, produk reasuransi, hingga pertumbuhan pengalihan rumah sakit karena masih mencatatkan pertumbuhan di saat pandemi Covid-19.

"Andanya melihat aspek di mana yang akan datang. Kita memberikan hasil yang terbaik kepada masyarakat, pemegang polis," kata Franky Thamer, dalam konferensi pers AJI, Selasa (14/9/2021).

Baca: Cemat Kasmir Asuransi Covid-19 Tembus Rp 3,7 T per Juni 2021

Ketika Cemat Pengawasan AJI, Budi Tunggulatri, pada kesempatan yang sama mengatakan, AJI telah berencana mengoptimalkan investasi di instrumen surat berharga negara (SBH) karena ada nilai pengalangan dari aset bank sentral. Ali The Federal Reserve pada November mendatang. Tapi yang terpenting akan membantu pada penanaman US Treasury yang menjadi aset bagi aset berharga di seluruh dunia, termasuk BSH Indonesia.

Kemudian, lanjut Budi, tahun ini sedang perubahan asuransi jiwa di Indonesia masih butuh pengalangan dan harus memaksimalkan investasinya pada instrumen jangka panjang seperti obligasi pemerintah.

"Tidak sendiri (The F&E) akan mengoptimalkan, tidak perlu membiarkan kami untuk pasar yang baru dalam berinvestasi. Kami melihat reasuransi jangka panjang. Pensi 60% akan datang,"

Budi menjelaskan, pada saat pasar saham Indonesia cukup dalam di tahun 2020, industri asuransi jiwa tidak melakukan investasi di pasar saham, meskipun hal ini beresnya pada penanaman investasi AJI sepanjang tahun 2020 itu sebesar 23,7% menjadi Rp 23,55 triliun seiring dengan indeks harga saham nasional (IHSG).

"Kita pasar modal turun, situasi ekonomi agak dalam di 2020, kami tidak patuh, jangan investasi apa saja juga," ujarnya.

Sementara itu, terkait investasi di SBH, kata dia, memang saat ini masih dibutuhkan oleh industri asuransi karena memberikan nilai lebih yang cukup stabil. Namun, saat ini pilihan untuk instrumen jangka panjang khususnya tahun panjang.

"Industri asuransi jiwa bersama dengan depen adalah salah satu industri keuangan yang butuh pendanaannya bisa dari banyak industri keuangan lain, dalam banyak hal, kami tidak hanya memandang yang sahamnya short term, bond long term," kata Budi Tunggulatri.

Judul	Semester I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64,1 Persen
Nama Media	Idntimes.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/semester-i-2021-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-641-persen
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Semester I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64,1 Persen

Industri asuransi jiwa tumbuh 64,1 persen pada semester I-2021



Jakarta, IDN Times - Di tengah masa sulit akibat pandemi COVID-19, industri asuransi jiwa Indonesia tetap menunjukkan kinerja baik hingga semester I-2021. Hal itu sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat hingga Oktober-2021.

Berdasarkan laporan dari 30 perusahaan asuransi jiwa, asuransi kesehatan dan tabung (AHT) nasional, total pendapatan total perusahaan asuransi jiwa pada semester I-2021 mencapai Rp1,1 triliun, atau meningkat 64,1 persen dibandingkan dengan semester I-2020. Laporan ini dirilis oleh Asosiasi Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia (APAJI) pada Rabu (14/9/2021).

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Raka Jaga: Tiga Jalur Perekonomian Indonesia Pulih Pasca COVID-19

Life is for FUN MINISO

1. Total pendapatan premi juga mengalami peningkatan



APAJI juga mencatat adanya pertumbuhan pada total pendapatan premi, baik premi baru maupun premi lanjutan.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Raka Jaga: Industri Asuransi Jiwa Mulai Mengalami Pemulihan di Awal 2021

2. COVID-19 menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asuransi jiwa



Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri asuransi jiwa adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa. Hal ini sejalan dengan meningkatnya angka kematian akibat COVID-19 yang telah menimbulkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan.

Budi pun turut menuturkan pertumbuhan produk asuransi yang dipilih nasabah sepanjang semester I-2021. Hasilnya, produk unit link yang dikaitkan dengan investasi masih menjadi pilihan utama masyarakat.

Kontribusi produk unit link terhadap premi pun 62 persen selama enam bulan pertama 2021.

"Kondisi pandemi membuat masyarakat kita nampaknya peduli dengan manfaat asuransi baik dalam bentuk unit link atau produk asuransi jiwa tradisional yang terlihat pada pertumbuhannya, yakni unit link tumbuh 17 persen dan asuransi jiwa tradisional 18,5 persen," ujar Budi.

3. Bancassurance jadi kontributor terbesar pendapatan premi asuransi jiwa



Kemudian, jika ditinjau dari kanal distribusinya maka bancassurance masih menjadi kontributor terbesar pendapatan premi asuransi jiwa sepanjang semester I-2021.

Budi menyampaikan, kontribusinya mencapai 46 persen bila dibandingkan kanal distribusi lain yang hanya mencapai 25 persen.

"Bancassurance mencatatkan pertumbuhan 27,3 persen menjadi Rp48,3 triliun dibandingkan semester I-2020," katanya.



4. Total aset juga mengalami pertumbuhan



Budi melanjutkan, seiring dengan kinerja positif asuransi jiwa maka total aset perusahaan asuransi jiwa Indonesia berhasil tumbuh sebesar 12,9 persen menjadi total Rp575,4 triliun.

Sementara, lanjut Budi, cadangan teknis juga ikut tumbuh sebesar 12,4 persen atau dengan total sebesar Rp443,95 triliun.

Capaian tersebut cukup menggembirakan AAJI mengingat aset industri asuransi jiwa sempat terkoreksi cukup dalam pada masa-masa awal pandemi COVID-19.

"Saat awal pandemi COVID-19, aset industri asuransi jiwa sempat terkoreksi sebesar minus 12 persen dan cadangan teknis terkoreksi minus 11,7 persen dan kenaikan yang terjadi pada semester I-2021 ini tentu kami syukuri," ujar Budi.

Judul	Semester I-2021, Klaim Asuransi untuk Meninggal Dunia Capai 42,6 Persen
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/semester-i-2021-klaim-asuransi-untuk-meninggal-dunia-capai-426-persen.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Semester I-2021, Klaim Asuransi untuk Meninggal Dunia Capai 42,6 Persen

Selasa, 14 September 2021 13:58
Reporter : **Sulaeman**



Asuransi. ©2013 Merdeka.com

Merdeka.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, total klaim meninggal dunia yang dibayarkan industri asuransi jiwa selama semester I-2021 mencapai Rp 7,84 triliun. Jumlah tersebut naik sebesar 42,6 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 lalu.

"Total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total sebesar Rp 7,84 triliun," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Thamrin dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Selain klaim meninggal dunia, AAJI juga mencatatkan kenaikan klaim kesehatan selama semester I-2021. Yakni, mencapai Rp 5,4 triliun. "Jumlah itu naik sebesar 3,5 persen dibandingkan semester I-2020," terangnya.

Freddy menyatakan, pembayaran nilai manfaat tersebut tentunya digunakan untuk meringankan beban keluarga Indonesia. Terutama untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia pada masa sulit akibat pandemi Covid-19.

"Ini merupakan komitmen industri asuransi jiwa kepada pemegang polis untuk pembayaran klaim dan manfaat walaupun dalam kondisi Covid-19," tandasnya. **[azz]**

Judul	Semester I 2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen Jadi Rp 119,7 Triliun
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/09/14/140411026/se-mester-i-2021-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-64-persen-jadi-rp
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Semester I 2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen Jadi Rp 119,7 Triliun

Kompas.com - 14/09/2021, 14:04 WIB

SAGIKAN



Penulis: Rully D. Rusli, Editor: Anindawati Mulya Kusuma Ningsih

JAKARTA, KOMPAS.com - Industri asuransi jiwa mencatatnya rekor positif pada semester I 2021. Ini dibuktikan dengan sejumlah indikator industri asuransi jiwa yang mengalami pertumbuhan signifikan.

Kecamatan Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, pada paruh pertama tahun ini, pendapatan industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan 64 persen secara tahunan (year on year/yy), dari Rp 46,74 triliun pada semester I 2020 menjadi Rp 119,74 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tunggulawan mengatakan, pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari tren pemulihan ekonomi nasional.

Baca juga: Asuransi Untuk Laki-Laki, Dua Pemas dalam Satu Produk

Hal ini mengantar pada sisi pertumbuhan asuransi jiwa, di mana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5 persen dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Seperti pemeliharaan tertah jiwa di beberapa indikator pendapatan, volume premi yang terus meningkat di semester satu tahun ini. Mendukung pencapaian dari premi, investasi, premi kasualti dan lainnya di semester satu tahun ini secara year on year telah menunjukkan tren sama-sama trending positifnya ekonomi di mana yang akan datang," tutur Budi dalam konferensi pers virtual, Selasa (14/9/2021).

Budi menjelaskan, pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terutama oleh kenaikan premi jiwa baru sebesar 27,4 persen, dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8 persen atau Rp 36,7 triliun.

Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kami.
[Daftarkan email](#)

Besarnya pertumbuhan premi jiwa baru tersebut diopang oleh meningkatnya pencairan produk hasil neja sama dengan bank atau bankassurance.

Baca juga: Pennington Ratuji Asuransi Riak Nihil Karyawan Boleh di Pemusatan

Selain kontribusi ini tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp 37,94 triliun pada tahun ini.

"Sering dihebohkan, para kontraktor bankassurance meningkat 55,6 persen total premi jiwa baru," kata Budi.

Dalam sisi pendapatan lainnya, angka hasil dari kegiatan investasi juga menunjukkan pertumbuhan positif.

Apa di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 37,64 triliun, pada semester I tahun ini, pendapatan investasi tercatat kembali positif yakni sebesar Rp 4,9 triliun.

Besarnya laba dan manfaat yang diberikan individu ke masyarakat juga mampu ikut tumbuh sebesar 8,1 persen yang menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini.

Baca juga: Siapa Pemegang Emisi-19 Miliar? Ini Kata Perusahaan Asuransi

AAJI menilai konsistensi pencapaian laba dan manfaat dari anggarannya dalam tiga tahun terakhir tersebut sudah baik karena sebagai industri asuransi jiwa dalam mendukung masyarakat. Rata-rata laba per tahun yang dibagikan kepada asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai total kurang dari Rp 1.48,52 triliun," ujar Budi.



WEALTH WISDOM
BRING BACK WHOLISTIC WISDOM TO YOUR HOME

17-18 SEPTEMBER 2021

Indonesian Time | Workshop Room | Property

Health Room | Home Performance

Location | 1 Hotel

RSVP FREE

RSVP: [www.wisdomindonesia.com](#)

TERPOPULER

1. Hutan Hutan di Suburghat Hutan Agrowil Peduli Hutan Sihat Dan Mengembangkan Ekonomi Lokal
2. [POPULER KONTAK] Wawancara: Orang Berkebutuhan Khusus di Muluks, Peranda Kembangkan Ekonomi Lokal
3. Lahan Berkebutuhan Khusus di Muluks, Peranda Kembangkan Ekonomi Lokal
4. Pemahaman, Atmikus, dan Berkebutuhan Khusus di Muluks, Peranda Kembangkan Ekonomi Lokal
5. Pemahaman, Atmikus, dan Berkebutuhan Khusus di Muluks, Peranda Kembangkan Ekonomi Lokal

sonoraid

Takut Menjadi Pengangguran? Jangan Takut! Ini Cara Mengatasinya

10 Cara Menemukan Diri yang Benar-benar Menginspirasi

Mengapa Harus Menemukan Diri yang Benar-benar Menginspirasi

Judul	Pertumbuhan Ekonomi 7,07 Persen Bawa Berkah Bagi Industri Asuransi Jiwa
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4657731/pertumbuha-n-ekonomi-707-persen-bawa-berkah-bagi-industri-asuransi-jewa
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Pertumbuhan Ekonomi 7,07 Persen Bawa Berkah Bagi Industri Asuransi Jiwa

KonsepKarya, Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan, total pendapatan industri asuransi jiwa pada semester I-2021 mencapai Rp 116,34 triliun. Jumlah tersebut meningkat hingga 54,7 persen dari pendapatan pada triwulan pertama tahun sebelumnya.

Ketua Dewan Pengwalid Pemegang Asuransi Jiwa Indonesia (NAB) Budi Temudobun menyatakan, bahwa laporan pertanggungjawaban dengan lebih baik karena pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah pandemi Covid-19 ini berakibat dari pertumbuhan ekonomi sebesar 7,07 persen di kuartal II-2021 lalu.

"Kita percaya pertumbuhan ini sejalan dengan minat pembeli jasa asuransi nasional. Kita yakin akan terdapat 11 bulan 2021 lalu," ungkapnya dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Selain itu, imbuh Budi, peningkatan pendapatan AAJI di semester I-2021 pertanda bahwa pendapatan premi di tingkat perusahaan asuransi jiwa meningkat. Jumlah pendapatan premi sebesar Rp 104,7 triliun. Angka tersebut tumbuh sebesar 10,9 persen.

"Kinerja profit juga terlihat dari pertumbuhan premi karena baru mencapai 87,4 persen, sementara untuk 2020 laporan tumbuh 8,6 persen. Dari kinerja ini bahkan lebih baik dari semester I-2019," rincunya.

"Untuk mengetahui kebenaran informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0800 8707 470 tanpa biaya pulsa. Anda akan yang diinformasikan."



Peningkatan Pendapatan



Kontribusi peningkatan pendapatan juga dapat kita lihat kasusnya meningkat dari peningkatan premi dari maknanya jiwa. Khususnya, di tengah pandemi Covid-19 yang diperkirakan akan berlanjut sepanjang Indonesia.

"Jadi, konsekuensi pertumbuhan ini bisa berdampak tidak hanya dari pandemi Covid-19 yang berdampak ke kasusnya, tetapi juga dari pertumbuhan asuransi jiwa," pungkasnya.

Judul	Investasi Asuransi Melesat 14,7% kala Pandemi, Tembus Rp 510 Triliun!
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://finance.detik.com/moneter/d-5723138/investasi-asuransi-melesat-147-kala-pandemi-tembus-rp-510-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Investasi Asuransi Melesat 14,7% kala Pandemi, Tembus Rp 510 Triliun!

Siti Fatimah - detikFinance

Selasa, 14 Sep 2021 14:12 WIB

0 komentar

SHARE



Foto: Shutterstock

Jakarta - Industri asuransi jiwa mampu bertahan di tengah pandemi COVID-19. Tercatat total dana investasi pada semester I-2021 mampu tembus mencapai Rp 510,5 triliun. Angka tersebut meningkat sebanyak 14,7% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu.

"Total investasi dari industri ini secara umum total penempatan dana kelola investasi mengalami peningkatan. Total dana investasi meningkat sebesar 14,7% atau total nilai Rp 510,5 triliun, satu nilai yang cukup besar tentunya," kata Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) dalam konferensi pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa secara virtual, Selasa (14/9/2021).

Lebih lanjut, sepanjang 2021 ini industri asuransi jiwa menghimpun dana kelola yang ditempatkan pada beberapa instrumen investasi seperti saham, reksadana, SBN, sukuk dan lainnya.

Ta

#

#

#

#

#

B

:

:

:

Judul	Industri asuransi jiwa kantong premi sebesar Rp 104,7 triliun hingga semester I
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/industri-asuransi-jiwa-kantongi-premi-sebesar-rp-1047-triliun-hingga-semester-i
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

KELANGKAN /

Industri asuransi jiwa kantong premi sebesar Rp 104,7 triliun hingga semester I

Jakarta, 14 September 2021 - 14:17 WIB



A. C. P. / KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Industri asuransi jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yang mencapai Rp 104,7 triliun pada semester I-2021. Bahkan, capaian tersebut lebih tinggi dari periode di semester I-2019 sebesar Rp 91,8 triliun yang belum terdampak pandemi.

Reporter: Adrianus Octaviano | Editor: Tendi Mahadi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tengah kedua adanya pandemi Covid-19, Industri Asuransi Jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yang mencapai Rp 104,7 triliun pada semester I-2021. Bahkan, capaian tersebut lebih tinggi dari periode di semester I-2019 sebesar Rp 91,8 triliun yang belum terdampak pandemi.

Adapun, capaian pendapatan premi tersebut juga turut mendukung total pendapatan industri asuransi jiwa yang mencapai sebesar Rp 119,74 triliun atau tumbuh 64,1% secara tahunan. Angka tersebut juga lebih tinggi 5% dari pencapaian di semester I-2019.



"Salah satu yang menarik ialah kesadaran sebagian masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat," ujar Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon dalam konferensi pers AAJI, Selasa (14/9).

Tak hanya itu, Budi juga menyampaikan bahwa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan ini ialah terkait berbagai upaya yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa dalam menghadapi situasi pandemi. Di antaranya ialah kegiatan edukasi terhadap masyarakat serta pemanfaatan berbagai kanal distribusi yang tepat.

Baca Juga: [Rahasia asuransi natalian kinerja positif hingga semester I-2021](#)

"Banyak dari anggota kami yang mendukung kanal-kanal distribusi yang beda dari sebelumnya, makanya kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan," imbuh Budi.

Sebagai informasi, pendapatan premi berdasarkan kanal distribusi alternatif mengalami pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 28,8%, lebih tinggi dari pertumbuhan kanal konvensional yang sebesar 27,3%.

Freddy Thamrin sebagai Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Korutasi AAJI pun menambahkan bahwa saat ini penetrasi asuransi jiwa juga kembali bertumbuh setelah di tahun lalu turun di level 6,2% sekatan mencapai 6,7% dari total populasi Indonesia.

"Walaupun total tertanggung industri asuransi mengalami penurunan sebesar 2,8%, namun penetrasi asuransi jiwa kembali tumbuh kembali sebesar 6,7% dari total populasi Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung pemangkas," jelas Freddy.

Judul	Semester I 2021, Asuransi Unit Link Paling Banyak Disukai
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/semester-i-2021-asuransi-unit-link-paling-banyak-disukai.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Semester I 2021, Asuransi Unit Link Paling Banyak Disukai

Selasa, 14 September 2021 12:13

Reporter : **Merdeka**



Asuransi. ©2013 Merdeka.com

Merdeka.com - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon mengatakan, produk asuransi jiwa unit link masih menjadi primadona masyarakat di semester I 2021. Di mana, kontribusi premi asuransi unit link mencapai 62 persen.

"Kita lihat produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi terlihat menjadi pilihan utama masyarakat dengan kontribusi premi sebesar 62 persen, selama semester I 2021," kata Budi Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Menurutnya, kondisi pandemi covid-19 telah membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya asuransi jiwa di masa depan, baik produk unit link maupun produk asuransi jiwa tradisional.

"Kami sampaikan kondisi pandemi membuat masyarakat lebih peduli akan kebutuhan dan manfaat perlindungan asuransi bagi masa depan, baik dalam bentuk unit link maupun produk asuransi jiwa tradisional," ujarnya.

Hal ini terlihat pada pertumbuhan semester I 2021, produk unit link tumbuh sebesar 17 persen. Sementara asuransi jiwa tradisional tumbuh sebesar 18,5 persen.

Pendapatan Industri Asuransi

Adapun pendapatan premi industri asuransi jiwa, jika dilihat berdasarkan kanal distribusinya, bancassurance masih menjadi kontributor terbesar yaitu 46 persen di semester I 2021.

"Kanal bancassurance mencatatkan pertumbuhan sebesar 27,3 persen bila dibandingkan dengan periode semester I 2020 dan 2019. Kesimpulannya bancassurance di semester I 2021 menunjukkan pertumbuhan 27,3 persen dibanding 2 tahun terakhir ini," jelasnya.

Selain itu, AAJI juga melihat lompatan pendapatan premi bancassurance 2 tahun terakhir. Dari umumnya di kisaran Rp 37,7 triliun - Rp 37,9 triliun, kini menjadi Rp 48,23 triliun.

Dengan demikian, selama masa pandemi ini industri asuransi jiwa berhasil menciptakan dan mendorong pertumbuhan kanal distribusi alternatif di luar bancassurance dan agensi.

"Saat ini kanal distribusi alternatif memberikan kontribusi hingga 25 persen padahal tahun tahun sebelumnya katakanlah 3-5 tahun terakhir kontribusinya biasanya sekitar 10-15 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa di masa sulit pandemi ini industri masih tumbuh positif," pungkasnya.

Judul	AAJI: Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen di Semester I-2021
Nama Media	Tempo.co
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://bisnis.tempo.co/read/1505996/aaji-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-64-persen-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

HOME > > BERITA

AAJI: Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen di Semester I-2021

Reporter: [Fajar Pebrianto](#)
Editor: [Martha Warta Silaban](#)

Selasa, 14 September 2021 14:19 WIB



Konten asuransi: Provider

TEMPO.CO, Jakarta - Pendapatan industri asuransi jiwa di tanah air meningkat 64 persen (year-on-year/yoy) sepanjang semester pertama 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan kenaikan pendapatan mencapai Rp 46,74 triliun menjadi Rp 119,74 triliun.

Baca Juga:

[Rahasia menghasilkan uang online terbongkar. Pengalaman pribadi!](#)

Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Budi Tampubolon menyebut kenaikan ini meandal adanya sinyal pemulihan di industri. Salah satunya terlihat dari sisi pendapatan, di mana premi tumbuh sebesar 17,5 persen yoy.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini," kata Budi dalam keterangan resmi di Jakarta, Selasa, 14 September 2021.

Dalam pertumbuhan premi ini, sumbangan terbesar berasal dari kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4 persen dengan nilai total Rp 68,02 triliun. Lalu, premi lanjutan sebesar 2,8 persen atau Rp 36,7 triliun.



Jam Tangan Replika Rolex Diskon hingga 90% Hanya 2 ...



Nenek ini Hasilkan 12 Miliar Rupiah dalam 18 Hari ...



Segera! Bosan Botak? Rambut Tumbuh dalam 8 Menit! ...

Menurut Budi, besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat didopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,5 persen atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini.

Saking dominannya, kata Budi, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8 persen total premi bisnis baru. Selain premi, pendapatan dari imbal hasil kegiatan investasi juga mencoretkan pertumbuhan yang signifikan.

Semester pertama 2020, pendapatan investasi mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun. Kondisi berbalik di semester pertama 2021 ini, yang tumbuh positif Rp 4,9 triliun.

Terakhir, klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat tumbuh 6,1 persen yoy menjadi Rp 74,66 triliun. Di mana, rata-rata klaim per tahun mencapai Rp 148,52 triliun.

Baca Juga: [AAJI Catat Klaim Asuransi Jiwa Naik 23,5 Persen di Kuartal I 2021](#)

Judul	Industri Asuransi Jiwa Raup Rp 120 Triliun di Semester I 2021
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4657725/industri-asuransi-jiwa-raup-rp-120-triliun-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Industri Asuransi Jiwa Raup Rp 120 Triliun di Semester I 2021



Rumok-Rumok (Shutterstock)

Liputan6.com, Jakarta Ketua Dewan Pengurus AAI Budi Tampubolon mengatakan selama semester I Tahun 2021 industri **asuransi jiwa** menbukukan total pendapatan sebesar Rp 120 triliun. Dengan demikian total pendapatan asuransi jiwa tumbuh 94,1 persen.

Budi menyebut, Laporan kinerja industri **asuransi jiwa** semester I 2021 ini *unaudited* berdasarkan data laporan keuangan *unaudited* dari 59 asuransi jiwa.

"Mengetes total pendapatan bahwa selama semester I 2021, **industri asuransi jiwa** membukukan total pendapatan sebesar Rp 120 triliun tumbuh 94,1 persen dibanding periode sebelumnya," kata Budi dalam konferensi pers, Selasa (14/9/2021).

Menurutnya, pencapaian tersebut bukanlah hal yang mudah dan industri asuransi jiwa harus menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan-keterbatasan.

Kendati begitu, seiring pemulihan kinerja industri asuransi, AAI berusaha menjaga momentum positif tersebut dengan meningkatkan kergesama dengan seluruh pemangku kepentingan.

"Tentu beberapa waktu ini bukan masa yang mudah dan banyak tantangan yang kita hadapi dan keterbatasan-keterbatasan yang juga dihadapi oleh industri asuransi jiwa," ujarnya.

Namun demikian, industri asuransi jiwa pada Semester I 2021 berhasil melewati masa-masa sulit pandemi Covid-19 bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I 2019 ketika Covid-19 belum ada.

"Jadi covid-19 ada di 2021 tapi jika kita bandingkan semester I 2021 dan semester I 2019 yang belum dipengaruhi covid-19 industri kita masih mampu tumbuh 5 persen," imbuhnya.

Judul	Ekonomi Mulai Pulih, Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021 Menguat
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210914/215/1442098/ekonomi-mulai-pulih-kinerja-asuransi-jiwa-semester-i2021-menguat
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

[illegible]

Judul	Premi produk unitlink masih terus tumbuh selama semester I 2021
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/premi-produk-unitlink-masih-terus-tumbuh-selama-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

KEUANGAN

Premi produk unitlink masih terus tumbuh selama semester I 2021

Berita | 14 September 2021 | 10:00 WIB

[Facebook](#) [Twitter](#) [LinkedIn](#) [WhatsApp](#) [Email](#)



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di saat masih ada pro dan kontra terkait produk unitlink, kinerja produk masih diuntungkan oleh produk tersebut. Selama semester I 2021, produk unitlink masih mendominasi dengan memiliki kontribusi 62% pendapatan premi berdasarkan jenis produk.

Adapun premi produk unitlink tumbuh sebesar 17% yay menjadi Rp 64,44 triliun. Sedangkan, produk tradisional sepiangnya mengalami penurunan yang lebih tinggi sebesar 18,5% yay menjadi Rp 45,27 triliun.

Register: Adhiansa Dipayana | Editor: Tedi Mahedi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di saat masih ada pro dan kontra terkait produk unitlink, kinerja produk masih diuntungkan oleh produk tersebut. Selama semester I 2021, produk unitlink masih mendominasi dengan memiliki kontribusi 62% pendapatan premi berdasarkan jenis produk.

Adapun premi produk unitlink tumbuh sebesar 17% yay menjadi Rp 64,44 triliun. Sedangkan, produk tradisional sepiangnya mengalami penurunan yang lebih tinggi sebesar 18,5% yay menjadi Rp 45,27 triliun.

NEW

Hanya saja, Ketua Dewan Pengawas Asuransi Jiwa Indonesia (AMJI) Budi Tumpubolon mengatakan meski pertumbuhan asuransi tradisional lebih besar tidak serta merta menandakan produk tradisional akan mendominasi produk unitlink.

Tiga produk ini ternyata masih sama-sama dominan dan sejak lagi memang porsi unitlink ini sudah di atas 60%," ungkap Budi dalam konferensi pers virtual. Selasa (14/9).

Baca Juga: Industri asuransi jiwa kembangkan premi sebesar Rp 104,7 triliun hingga semester I

Budi juga mengakui bahwa memang diantara masalah yang melingkari asuransi, beberapa diantaranya merupakan masalah unitlink. Hanya saja, premi lanjutan yang didominasi oleh unitlink juga mengalami pertumbuhan 2,8% menjadi Rp 36,70 triliun.

"Produk ini bukannya jadi alasan menangkan produk, ketika masalah mengenai satu dua aspek, dan membutuhkan sebagian dana, itu pun dipenuhi oleh anggota kami," ungkap Budi.

Selain itu, Budi juga mengungkapkan meskipun produk unitlink beberapa kali mendapatkan keluhan, namun tidak sedikit nasabah yang merasa kebutuhan asuransinya melalui produk tersebut. "Terdapat hingga 2/3 produk asuransi yang ada di market Indonesia ini merupakan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi atau unitlink," ungkap Budi.

Khusus bidang Operasional dan Perilaku dan Konsumen AAJ Freddy Thurnavin juga mengatakan bahwa selama ini produk unitlink bukanlah produk yang bermasalah. Hanya saja, selama ini yang seringkali menjadi masalah adalah tingkat pemahaman pemegang polis terhadap produk tersebut.

Baca Juga: 'Mendukung Indonesia realokasi kinerja produk hingga semester I 2021'

Menurut Freddy, pemegang polis perlu mengetahui latar belakang produk yang dibeli. Oleh karena itu ia berharap setiap pemegang polis harus benar-benar mau bertanya dan mempelajari mengenai polanya sehingga ke depan tidak menimbulkan masalah.

"Banyak keluhan dari customer kurang mengerti karena asuransinya volumenya terlalu banyak, porsi investasinya jadi sedikit. Dan kemudian investasi kan juga perlu waktu," ungkap Freddy.

Selanjutnya: Rata-rata pelaku industri asuransi awal semester Q3 2021 akan lebih positif

Judul	Unit Link Masih Lebih Diminati ketimbang Produk Asuransi Tradisional
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/09/14/144536026/unit-link-masih-lebih-diminati-ketimbang-produk-asuransi-tradisional
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Unit Link Masih Lebih Diminati ketimbang Produk Asuransi Tradisional

Unit link masih menjadi produk yang paling diminati masyarakat. Ini terlihat dari besarnya porsi pendapatan unit link terhadap total pendapatan premi produk asuransi jiwa.

Ketika Dewan Pengarah AJA-JI Rudi Tamsudihono mengatakan, pada semester I 2021, pendapatan premi industri asuransi jiwa dari produk unit link tumbuh sebesar 17 persen secara tahunan (year on year) menjadi Rp 64,4 triliun, atau setara 62 persen dari total pendapatan premi asuransi jiwa.

Sisa juga: Semester I 2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen Juli Rp 115,7 Triliun

Produk asuransi yang diadopsi dengan investasi (PWID) atau unit link masih jadi primadona masyarakat dengan kontribusi sebesar 62 persen selama semester I 2021. Kata dia, dalam konferensi pers virtual Selasa (14/9/2021).

Sementara itu, produk asuransi tradisional tetap mengalami pertumbuhan pendapatan premi yang cukup pesat, yakni sebesar 10,5 persen secara yon, menjadi Rp 40,27 triliun dari Rp 32,96 triliun pada tahun pertama 2020.

Kondisi pandemi Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap pertumbuhannya. Para ahli juga merasa yakin, baik produk unit link maupun produk asuransi jiwa akan mengalami pertumbuhan yang baik.

Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kami.
Daftarkan email

Meskipun pendapatan produk asuransi tradisional tumbuh lebih pesat, unit link masih menjadi produk yang lebih diminati oleh masyarakat. Pasalnya, kelebihan akan perlindungan dari investasi juga mengalami pertumbuhan.

Kapala Bidang Marketing dan Komunikasi AJA-JI Winyo Karseno mengatakan, banyak sekali alasan dari nasabah terkait produk unit link. Namun menurutnya, hal tersebut bisa diartikan oleh perusahaan asuransi jiwa dengan melakukan riset atau calon nasabah.

"Selama saya jual produk unit link karena menawarkan produk investasi memberikan potensi keuntungan plus perlindungan, ini menjadi menarik," katanya.

Sisa juga: Asuransi Unit Link, Dua Pemasokan Satu Produk

Penurunan Nilai Unit Link

Terkait dengan penurunan nilai investasi yang diterima dalam produk unit link, Kapala Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AJA-Fooda Tharwin, meminta agar nasabah lebih memperhatikan porsi investasi dari asuransi yang dibeli.

Se menyedihkan, harga unit link akan sesuai dari nasabah unit link yang membeli premi asuransi produk yang jauh lebih besar ketimbang asuransi, sehingga keuntungan yang diterima bisa menutupi biaya yang perlu dikeluarkan.

"Yang penting adalah bagaimana pengalihan masyarakat terhadap produk ini sendiri, diadopsi dengan baik-baik, tentu akan banyak manfaat supaya dapat diinvestasikan, sehingga bisa mengalami keuntungan yang baik," ucapnya.

TERPOPULER

1. Mulai lagi di era digital, aplikasi mobile bank yang paling banyak diunduh.
2. POPULAR MOBILE BANKING 2021
3. Lahan Bangkaya, Puluhan Bangkaya, Puluhan Bangkaya
4. Pemerintah Adonan
5. Pemerintah Laku

ekonomi

Yahya Widyadarmas
Pengantar "Terpopuler"

2.000 orang yang berminat

Judul	Semester I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp119,74 Triliun
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/semester-i-2021-pendapatan-industri-asuransi-jiwa-capai-rp120-triliun.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Semester I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp119,74 Triliun

Selasa, 14 September 2021 10:58
Reporter : **Sulastriani**



Asuransi. ©2021 Merdeka.com/asuransi

Merdeka.com - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampungon mengatakan, selama semester I-2021 industri asuransi jiwa membukukan total pendapatan sebesar Rp119,74 triliun. Dengan demikian total pendapatan asuransi jiwa tumbuh 64,1 persen.

Budi menyebut, Laporan ini unaudited berdasarkan data laporan keuangan unaudited dari 59 asuransi jiwa.

"Mengenai total pendapatan bahwa selama semester I-2021, industri asuransi jiwa tumbuh 64,1 persen dibanding periode sebelumnya," kata Budi dalam konferensi pers, Selasa (14/9).

Menurutnya, pencapaian tersebut bukanlah hal yang mudah dan industri asuransi jiwa harus menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan-keterbatasan. Kendati begitu, seiring pemulihan kinerja industri asuransi, AAJI berusaha menjaga momentum positif tersebut dengan meningkatkan kerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan.

"Tentu beberapa waktu ini bukan masa yang mudah dan banyak tantangan yang kita hadapi dan keterbatasan-keterbatasan yang juga dihadapi oleh industri asuransi jiwa," ujarnya.

Namun demikian, industri asuransi jiwa pada Semester I-2021 berhasil melewati masa-masa sulit pandemi covid-19 bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I-2019 ketika covid-19 belum ada.

"Jadi covid-19 ada di 2021 tapi jika kita bandingkan semester I-2021 dan semester I-2019 yang belum dipengaruhi covid-19 industri kita masih mampu tumbuh 5 persen," imbuhnya.

Tentunya pertumbuhan industri asuransi jiwa sejalan dengan mulai pulihnya perekonomian Indonesia pada kuartal II 2021 7,07 persen. Kemudian juga didukung dengan meningkatnya daya beli, serta pandemi covid-19 yang semakin menumbuhkan kesadaran akan asuransi jiwa.

"Industri asuransi jiwa mencatat pertumbuhan total pendapatan premi sebesar Rp 104,7 triliun atau tumbuh sebesar 17,5 persen. Kinerja positif juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru mencapai 27,4 persen, sementara premi lanjutan tumbuh 2,8 persen, dan kinerja ini bahkan lebih baik dari Semester I 2019 atau rebound," pungkasnya.

Judul	AAJI: Bisnis asuransi jiwa 2021 akan lebih baik dari sebelum pandemi
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2391665/aaji-bisnis-asuransi-jiwa-2021-akan-lebih-baik-dari-sebelum-pandemi
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Bisnis asuransi jiwa 2021 akan lebih baik dari sebelum pandemi

© Selasa, 14 September 2021 15:41 WIB



Budi, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tambubolon, Sri (bawah) beransi para asuransinya akan kondisi persidang di Jakarta, Selasa (14/09/2021). (ANTARA/Agalia (Ria))

Jakarta (ANTARA) - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tambubolon memperkirakan bisnis asuransi jiwa di keseluruhan tahun 2021 akan lebih baik dari kondisi sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

"Perkiraan ini kalau level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bisa terus turun atau setidaknya bertahan di level ini saja, jangan semakin meningkat," ujar Budi dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Kemudian untuk tahun 2022, ia juga berharap pertumbuhan bisnis asuransi jiwa bisa terus positif, mengacu kepada perbaikan di semester I-2021.

Apalagi, jika di tahun 2022 kekebalan imunitas atau herd immunity di Indonesia sudah tercapai dengan rasio masyarakat yang telah divaksin tinggi, sehingga masyarakat kembali bisa beraktivitas seperti semula meskipun tetap menjaga protokol kesehatan.

"Dengan demikian, aktivitas ekonomi bisa berputar seperti semula lagi," kata Budi.

Menurut Budi, pertumbuhan pendapatan industri asuransi jiwa di semester I-2021 sudah lebih baik dari semester I-2020 maupun semester II-2019, sehingga ke depannya diperkirakan terus membaik.

Hal tersebut sebagai salah satu bentuk bahwa kesadaran sebagian masyarakat dalam memiliki proteksi asuransi meningkat di tengah COVID-19.

Selain itu, lanjut dia, faktor lain yang mendorong pertumbuhan bisnis asuransi jiwa adalah banyaknya anggota AAJI yang terus menyuarakan tentang pentingnya berasuransi, melalui program edukasi, literasi, dan inklusi keuangan bersama-sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Di sisi lain, saat ini semakin banyak asuransi jiwa yang mencoba menyikapi kondisi sulit pandemi COVID-19 dengan sikap positif, dengan mendorong kanal distribusi serta jalur-jalur pemasaran yang berbeda dari sebelumnya.

Judul	AAJI: Pendapatan asuransi jiwa capai Rp119,74 triliun pada semester I
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2391705/aaji-pendapatan-asuransi-jiwa-capai-rp11974-triliun-pada-semester-i
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Pendapatan asuransi jiwa capai Rp119,74 triliun pada semester I

14 September 2021 13:09 WIB



Ketua Dewan Pengawas AAJI Budi Tampungolon dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/09/2021). (ANTARA/Agustia Siliha)

Jakarta (ANTARA) - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp119,74 triliun pada semester I 2021 atau tumbuh 64,1 persen dibanding semester I 2020 yakni Rp73 triliun.

"Industri asuransi jiwa semester I 2021 berhasil melewati masa sulit pandemi COVID-19, bahkan tumbuh lima persen di atas pencapaian semester I 2019 ketika COVID-19 belum ada, yakni dari senilai Rp113,94 triliun," ungkap Ketua Dewan Pengawas AAJI Budi Tampungolon dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Menurutnya, pertumbuhan industri asuransi jiwa tersebut sejalan dengan pulihnya ekonomi nasional yang pada triwulan II 2021 tumbuh 7,07 persen.

Sementara itu, total pendapatan premi pada semester I 2021 juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, yaitu 17,5 persen dari Rp89,09 triliun di semester I 2020 menjadi Rp104,72 triliun.

"Kami percaya edikit banyak pencapaian ini tidak lepas dari pandemi yang menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kebutuhan perlindungan asuransi jiwa," ucap Budi.

Budi meruntun kinerja positif juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen dari Rp53,41 triliun di semester I 2020 menjadi Rp68,02 triliun pada semester I 2021.

Baca juga: AAJI: Bisnis asuransi jiwa 2021 akan lebih baik dari sebelum pandemi

Sementara, premi lanjutan tumbuh 2,6 persen dari Rp35,68 triliun pada semester I 2020 menjadi Rp36,7 triliun di semester I 2021.

Berdasarkan jenis produknya, ia menjelaskan unit link masih menjadi pilihan utama masyarakat dengan kontribusi premi 62 persen selama semester I 2021, sedangkan asuransi jiwa tradisional 38 persen.

Sedangkan menurut kanal distribusi, bancassurance masih merupakan kontributor terbesar dalam pendapatan premi asuransi jiwa yang pada semester I 2021 mencapai 46 persen, yang diikuti agen sebesar 29 persen, dan alternatif 25 persen.

Seiring kinerja positif asuransi jiwa tersebut, Budi menyebutkan total aset asuransi jiwa pun tumbuh 12,9 persen jika dibandingkan semester I 2020 menjadi Rp575,46 triliun, sementara cadangan teknis juga tumbuh 12,4 persen menjadi Rp442,95 triliun.

Pada awal pandemi, aset industri asuransi jiwa sempat terkontrak 12 persen, serta cadangan teknis terkontraksi 11,7 persen.

"Ini bukan hanya karena pertumbuhan industri, tetapi juga menunjukkan ketajam-hati dan sikap prudent untuk memcadangkan dana lebih, agar mampu menghadapi tantangan di masa sulit, juga semakin mampu memenuhi komitmen dan janji ke pemegang polis," kata Budi.

Judul	Asuransi bayar klaim dan manfaat Rp74,66 triliun pada semester I 2021
Nama Media	Antaraneews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.antaraneews.com/berita/2391277/asuransi-bayar-klaim-dan-manfaat-rp7466-triliun-pada-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Asuransi bayar klaim dan manfaat Rp74,66 triliun pada semester I 2021

© Retna, 14 September 2021 13:02 WIB



Tangkapan layar video siaran langsung konferensi pers dan pertanggungjawaban kinerja industri asuransi jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Tahmin dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9/2021). ANTARA/Agatha (Dora Victoria)

“Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap nasabah”

Jakarta [ANTARA] - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat Rp74,66 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,1 persen dari semester I-2020 yaitu sebesar Rp70,36 triliun.

“Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap nasabah,” kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Tahmin dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Dari total pembayaran tersebut, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp3,74 triliun pada paruh pertama tahun 2021.

Selama semester pertama tahun 2021 ini, Freddy mengungkapkan sebesar 71 persen nilai klaim merupakan manfaat dari nilai tebus atau surrender dan partial withdrawal.

Nilai tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun, sementara partial withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau total senilai Rp9,77 triliun.

“Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga Indonesia,” ujar Freddy.

Selain untuk nilai tebus dan partial withdrawal, total klaim dan manfaat sebesar 11 persen diberikan untuk yang meninggal dunia dan tujuh persen untuk kesehatan.

Ia pun menyampaikan total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun, dari yang di semester I-2020 sebesar Rp5,5 triliun.

Sementara, manfaat klaim kesehatan juga naik 3,5 persen pada paruh pertama tahun ini dengan total Rp6,4 triliun dari Rp 5,22 triliun di semester I-2020.

Judul	Total Aset Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 12,9 Persen di Semester I 2021
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4657769/total-aset-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-129-persen-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Total Aset Industri Asuransi Jiwa Tumbuh 12,9 Persen di Semester I 2021

Tina Saria
14 Sept 2021, 10:00 WIB



Business Insurance (Shutterstock)

Liputan6.com, Jakarta – Ketua Dewan Pengawas Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mencatat, total aset industri **asuransi jiwa** mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen di semester I 2021 atau sebesar Rp 575,5 triliun.

“Seiring dengan kinerja positif yang diperoleh oleh perusahaan **asuransi jiwa**, membuat total aset industri jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen jika dibandingkan semester I 2020 atau total menjadi Rp 575,5 triliun,” kata Budi dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9/2021).

Di sisi lain, cadangan teknis juga tumbuh sebesar 12,4 persen menjadi total sebesar Rp 444 triliun, setelah aset awal pandemi covid-19 aset **industri asuransi jiwa** sempat terkoreksi sebesar minus 12 persen, serta cadangan teknis yang terkoreksi sebesar minus 10,7 persen.

“Berkas aset industri asuransi jiwa sudah tumbuh lebih 12 persen, jadi suatu jaminan yang kami syukuri,” imbuhnya.

Kendati aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan, AAJI tetap berhati-hati dan mencoba memindahkan dana lebih untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa pandemi agar mampu memenuhi janji kepada pemegang polis.

“Kami memandangnya merupakan kearifan dari sikap prudent AAJI untuk mencoba memindahkan dana lebih untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa yang sulit ini agar mampu memenuhi janji komitmen dan janji kepada pemegang polis,” ajaknya.

*** Untuk mengetahui lebih lanjut informasi yang beredar, silakan WhatsApp ke nomor 0897 4797 479 hanya dengan kirim kata kunci yang diinginkan.**



Asuransi Total, Tanggung Kinerja Akad Cendek, dan Peningkatannya

0:00

2 dari 3 halaman

Total Klaim

Adapun AAJI mencatat total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa tumbuh 8,3 persen atau total Rp 74,86 triliun selama semester I 2021.

“Hal ini menjadi bukti kinerja industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan. Atas total klaim manfaat hingga Juni 2021 industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun,” pungkasnya.

Judul	AAJI Catat Aset Industri Asuransi Semester I 2021 Rp575,5 T, Tumbuh 12,9 Persen
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/aaji-catat-aset-industri-asuransi-semester-i-2021-rp-5755-t-tumbuh-129-persen.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Merdeka > Ekonomi

AAJI Catat Aset Industri Asuransi Semester I 2021 Rp575,5 T, Tumbuh 12,9 Persen

Selasa, 14 September 2021 12:06
Reporter : [Merdeka](#)



Asuransi: ©2021 Merdeka.com

Merdeka.com - Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon mencatat, total aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen di semester I 2021 atau sebesar Rp 575,5 triliun. Di sisi lain, cadangan teknis juga tumbuh sebesar 12,4 persen menjadi total sebesar Rp 444 triliun.

Dia mengatakan, saat awal pandemi covid-19, aset industri asuransi jiwa sempat terkoreksi sebesar minus 12 persen, serta cadangan teknis yang terkoreksi sebesar minus 11,7 persen.

"Seiring dengan kinerja positif yang ditunjukkan oleh perusahaan asuransi jiwa, membuat total aset industri jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 12,9 persen jika dibandingkan semester I 2020 atau total menjadi Rp 575,5 triliun," kata Budi dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Kendati aset industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan, AAJI tetap berhati-hati dan mencoba mencadangkan dana lebih. Tujuannya agar mampu memenuhi janji kepada pemegang polis di masa pandemi ini.

"Kami memandangnya menunjukkan kehati-hatian dan sikap prudent AAJI untuk mencoba mencadangkan dana lebih untuk mampu menghadapi tantangan-tantangan di masa yang sulit ini," ujarnya.

Adapun AAJI mencatat total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa tumbuh 6,1 persen atau total Rp 74,66 triliun selama semester I 2021.

"Hal ini menjadi bukti kuatnya industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan. Atas total klaim manfaat hingga Juni 2021 industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun," pungkasnya.

Judul	Asuransi Jiwa Bayarkan Klaim Meninggal Dunia Rp 7,8 T di Semester I 2021
Nama Media	Liputan6.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.liputan6.com/bisnis/read/4657830/asuransi-jiwa-bayarkan-klaim-meninggal-dunia-rp-78-t-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Judul	Investasi industri asuransi jiwa semester I-2021 capai Rp510,5 triliun
Nama Media	AntaraneWS.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.antaraneWS.com/berita/2391349/investasi-industri-asuransi-jiwa-semester-i-2021-capai-rp5105-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Investasi industri asuransi jiwa semester I-2021 capai Rp510,5 triliun

© Selasa, 14 September 2021 13:40 WIB



Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Wiroyo Karsono dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9/2021). ANTARA/Agatha Olivia

“Hal ini tentunya berjalan seiring dengan peningkatan kinerja industri asuransi yang membaik pada semester pertama tahun ini”

Jakarta (ANTARA) - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 mencapai Rp510,5 triliun, tumbuh 14,7 persen dari semester I-2020 senilai Rp445,2 triliun.

“Hal ini tentunya berjalan seiring dengan peningkatan kinerja industri asuransi yang membaik pada semester pertama tahun ini,” ucap Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiroyo Karsono dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

Dengan jumlah total penempatan dana keelola investasi tersebut, Wiroyo menilai industri asuransi jiwa telah berperan nyata pada stabilitas ekonomi dan juga pembangunan Indonesia.

Adapun total investasi yang berperan langsung terhadap pembangunan negara tercatat sekitar 26 persen, yang berupa obligasi, sukuk, dan Surat Berharga Negara (SBN).

Dengan demikian, ia menyebutkan penempatan dana investasi dalam bentuk obligasi, sukuk, dan SBN tersebut tumbuh 12,9 persen di paruh pertama 2021, dari Rp118,2 triliun pada semester I-2020 menjadi Rp133,5 triliun.

Sedangkan, total investasi industri asuransi jiwa di pasar modal berupa instrumen saham maupun reksadana mencapai Rp312,4 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu yaitu Rp259,5 triliun.

“Untuk investasi jenis ini merupakan kontribusi asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal,” jelas Wiroyo.

Judul	Juni 2021, AAJI Salurkan Klaim terkait Covid-19 Sebesar Rp 3,74 Triliun
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/juni-2021-aaji-salurkan-klaim-terkait-covid-19-sebesar-rp-374-triliun.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Merdeka > Ekonomi

Juni 2021, AAJI Salurkan Klaim terkait Covid-19 Sebesar Rp 3,74 Triliun

Selasa, 14 September 2021 12:44

Reporter : **Sulaeman**



Asuransi. © 2013 Merdeka.com

Merdeka.com - Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Thamrin mengatakan, AAJI telah melakukan pembayaran klaim terkait Covid-19 mencapai Rp 3,74 triliun hingga Juni 2021.

"Di dalam klaim manfaat hingga Juni 2021 ini, industri asuransi membayarkan klaim terkait Covid-19 yaitu sebesar Rp 3,74 triliun," kata Freddy dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021, Selasa (14/9).

Freddy mengatakan, pembayaran klaim tersebut merupakan komitmen perusahaan asuransi jiwa untuk membayarkan manfaat asuransi terhadap nasabah. Khususnya di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19.

"Jadi, Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap (nasabah)," tekannya.

Oleh karenanya, pihaknya meyakini di tengah pandemi Covid-19 yang mulai melandai ini kesadaran masyarakat untuk mendapatkan manfaat asuransi jiwa tetap tinggi. Menyusul, adanya klaim yang bisa dicairkan terkait Covid-19.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi," tutupnya. **[azz]**

Baca juga:

Semester I 2021, Asuransi Unit Link Paling Banyak Disukai

Semester I-2021, Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Capai Rp119,74 Triliun

33 Kementerian dan Lembaga Belum Asuransikan Barang Milik Negara

Jasindo Jamin Asuransi Satelit Telkom Merah Putih dan T3-5 Hingga 2022

Hindari Kerugian Berlipat akibat Kecelakaan dengan Third Party Liability

Progres Terbaru Restrukturisasi Polis Asuransi Jiwasraya

Judul	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif di Semester I 2021
Nama Media	Gatra.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.gatra.com/detail/news/522716/ekonomi/kinerja-industri-asuransi-jiwa-tumbuh-positif-di-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Tumbuh Positif di Semester I 2021

Gatra.com | 14 Sep 2021 19:25



Konferensi Pers, Kinerja Semester I Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) tahun 2021. (Foto: Istimewa)

ARTIKEL TERKAIT

- Kasus Jiwasraya Berlanjut, Data Lama Ini Perlu Diungkap
- DPR Akan Bawa Jiwasraya Dalam Pandus Atau Panja?
- Jaksa Agung Sebut Ada 5 Ribu Transaksi Jiwasraya Diperiksa
- Fraksi PKS Sebut OJK Lemah Hadapi Kasus Jiwasraya
- Jiwasraya, Bamsoet: Panja atau Pandus yang Penting Hasil
- Korban Jiwasraya Tidak Terima Diduga Ambil Yield Besar
- Ini Langkah Tim Percepatan dan Penyelesaian Jiwasraya
- Dikritik, UU PKPSK Tidak Cover Asuransi
- Kojagung Belum Tetapkan Tersangka Jiwasraya dari MI
- Fungsi OJK Akan Dikembalikan ke BI?

Jakarta, Gatra.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa di semester pertama tahun ini. Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/09) tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp46,74 triliun, menjadi Rp119,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara meyakinkan dalam kinerja industrinya semester pertama tahun ini. Salah satunya, tergambar pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini. Membaiknya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara *year-on-year* telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," ujar Budi.

Budi menuturkan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4 persen dengan nilai total Rp68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8 persen atau Rp36,7 triliun.

Judul	Semester I-2021, Industri Asuransi Jiwa Raih Total Pendapatan Sebesar Rp 119,74 Triliun, Naik Rp 46,74 Triliun
Nama Media	Pasardana.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://pasardana.id/news/2021/9/14/semester-i-2021-industri-asuransi-jiwa-raih-total-pendapatan-sebesar-rp-119-74-triliun-naik-rp-46-74-tr/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Judul	Asuransi Jiwa Tumbuh 64 Persen
Nama Media	Krjogja.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.krjogja.com/peristiwa/nasional/asuransi-jiwa-tumbuh-64-persen/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

[illegible]

Judul	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Catatkan Pertumbuhan 64 Persen di Semester 1, 2021
Nama Media	Sinarharapan.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://sinarharapan.id/asosiasi-asuransi-jiwa-indonesia-catatkan-pertumbuhan-64-persen-di-semester-1-2021/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia Catatkan Pertumbuhan 64 Persen di Semester 1, 2021



Sinarharapan.id-Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) catatkan pertumbuhan yang stabil dan positif di semester pertama tahun ini.

Tren tersebut ditandai berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9/2021), tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan besaran total pendapatan sebesar Rp 48,74 triliun, menjadi Rp Rp 119,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan, bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Mendukungnya peningkatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini semua sya-on-guan telah menunjukkan optimisme sama tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi (14/9/2021).

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 16,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 3,8% atau Rp 36,7 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat didukung oleh meningkatnya peran perusahaan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Salung dominannya, peran kontribusi Bancassurance mengambil 55,4% total premi bisnis baru.

Penjualan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif. Sebesar Rp 4,9 triliun di semester I 2021. Angka tersebut setara dengan pertumbuhan sebesar 122,5 persen dari masa yang sama di periode yang sama 2020.

Sedangkan klaim dan manfaat yang diberikan industri ke nasabah juga juga mampu tetap tumbuh sebesar 6,1% per, menjadi Rp 32,46 triliun di semester satu tahun ini.

AAJI menilai rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke nasabah sudah mencapai titik kurang dari Rp. 148,52 triliun.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan aset-aset penanaman, infrastruktur yang diwujudkan pemenuhan liwat pemenuhan investasi di pasar modal dan SDG," jelas Budi.

Berikut, total investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 14,7% dibandingkan semester I 2020. Rata totalnya mencapai Rp 316,49 triliun pada semester I tahun ini.

Investasi yang dilakukan melalui instrumen saham dan reasuransi tumbuh sebesar 26% atau senilai Rp 144,79 triliun dan 15,5% atau Rp 167,56 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu.

Rasio kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 26,4% dan 52,6% dari total investasi industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini.

AAJI menjelaskan bahwa kenaikan kontribusi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang menunjukkan peningkatan di semester I 2021. Rasio tersebut ditandai oleh meningkatnya TRV sebesar 27%, juga dibandingkan dengan periode yang sama di 2020. Isombar: id.investing.com

Sementara itu, instrumen SBN juga mencatatkan alokasi investasi dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar.

Portofolio investasi industri di BDI mengalami peningkatan dari Rp 79,03 triliun di semester I 2020 menjadi Rp 94,79 triliun di periode yang sama tahun ini. Angka tersebut terbelah setara dengan 18,6 persen dari total investasi yang dikekalkan oleh para perusahaan anggota AAJI.

Budi juga menjelaskan klaim serta manfaat yang telah dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga Juni tahun ini sudah mencapai sekitar Rp. 6,74 triliun untuk premi klaim tersebut.

Judul	SEMESTER I-2021, AAJI: ASURANSI JIWA MUNCULKAN TREN STABIL & POSITIF
Nama Media	Travelmaker.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://travelmaker.id/2021/09/14/semester-i-2021-aaji-asuransi-jiwa-munculkan-tren-stabil-positif/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

SEMESTER I-2021, AAJI: ASURANSI JIWA MUNCULKAN TREN STABIL & POSITIF

Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menunjukkan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa dalam kinerjanya di semester pertama tahun ini. Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertambah sebesar 64% dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diterbitkan AAJI, pada hari Selasa (14/9) tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp46,74 triliun, menjadi Rp119,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Berita Depan: Program AAJI (Budi Tanggah) merupakan program bahwa upaya kuat pemeliharaan ekonomi nasional secara menyeluruh dalam kinerja industri asuransi jiwa semester pertama tahun ini. Salah satunya, termasuk pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri asuransi jiwa pertumbuhan positif sebesar 17,2% dibandingkan periode yang sama di tahun lalu.

"Berawal pertumbuhan tersebut telah di beberapa indikator pendapatan utama hasil yang terus meningkat di semester satu tahun ini. Mendukung pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini karena post-2020 telah menunjukkan optimisme kuat tentang prospek ekonomi di masa yang akan datang," katanya.

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I-2021 dibandingkan periode sama 2020, disamping tersebut oleh kenaikan premi direkta baru sebesar 37,4% dengan nilai total Rp48,02 triliun dan premi layanan sebesar 1,8% atau Rp34,7 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi direkta baru tersebut sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan premi-proyeksi dan asuransi. Sukuhan direkta ini tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp37,58 triliun pada tahun ini. Saking besarnya, premi komisi dan Reasuransi sebesar 11,8% total premi direkta baru.

Dalam sisi pendapatan lainnya, total hasil dari kegiatan investasi juga memberikan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Hal di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp21,49 triliun, maka sebaliknya terjadi di semester satu tahun ini.

Perubahan signifikan AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp4,9 triliun di semester I-2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6% dari total hasil di periode sama 2020.

Selain klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tumbuh sebesar 6,1% ya, menjadi Rp74,66 triliun di semester satu tahun ini.

AAJI menilai kondisi lingkungan klaim dan manfaat dari segi asuransi dalam tiga tahun terakhir tersebut adalah kondisi kondusif industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai lebih kurang dari Rp148,33 triliun.

Asuransi Jiwa Menyumbang Stabilitas Perbankan dan Pembangunan

Selain sisi pendapatan, klaim dan manfaat, Budi juga menjelaskan indikator industri dalam mendukung perekonomian saat terjadinya perubahan ekonomi dalam beberapa semester terakhir. Menurutnya, industri asuransi jiwa telah mendukung berbagai agenda penting pemerintah di berbagai sektor pembangunan lewat kegiatan investasinya.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang diharapkan pemerintah lewat pemroporan investasi di pasar modal dan SBN. Kami berharap dukungan kami itu jadi salahsatu industri dalam mendukung semua pemeliharaan ekonomi Indonesia saat ini," jelasnya.

Meskipun Budi, industri asuransi jiwa terus berkomitmen untuk meningkatkan dana kelolaannya di berbagai instrumen investasi. Di antaranya, saham, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN). Terakhir, total investasi industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 14,7% dibandingkan semester I-2020. Nilai totalnya mencapai Rp110,99 triliun pada semester I tahun ini.

Investasi yang dilakukan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh sebesar 36% atau senilai Rp144,78 triliun dan 15,9% atau Rp147,58 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu. Porsi korporasi dan reksa instrumen tersebut meningkat, masing-masing menjadi 28,4% dan 32,8% dari total investasi industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini.

AAJI menjelaskan bahwa kenaikan komisi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang makin kondusif di semester I-2021. Kondisi tersebut ditandai oleh meningkatnya IHSG sebesar 22%, jika dibandingkan dengan periode yang sama di 2020.

Besarnya itu, instrumen SBN juga memberikan kontribusi terbesar dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar. Portofolio investasi industri di SBN mengalami peningkatan dari Rp79,82 triliun di semester I-2020 menjadi Rp94,79 triliun di periode yang sama tahun ini. Angka tersebut setara dengan 18,8% dari total investasi yang dilakukan oleh para perusahaan anggota AAJI.

Budi juga menjelaskan kondisi industri dalam mendukung langkah pemerintah mengatasi Pandemi Covid-19 selama ini. Menurutnya, salah satu manfaat yang telah diberikan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga kini telah mencapai sekitar Rp3,74 triliun untuk jenis lain tersebut.

Maka itu, industri asuransi jiwa yang memiliki aset yang signifikan di industri ini sejak tahun lalu, namun pelaku usaha tetap berketahanan penuh dalam menciptakan lapangan kerja. Hingga hari ini, industri asuransi jiwa mampu menyerap tenaga kerja sekitar 30 ribu karyawan dan lebih dari 800 ribu pemasok dari berbagai kalangan masyarakat.

"Memang positif industri saat ini tidak dapat diprediksi tanpa adanya kondisi karena kondisi pasar asuransi jiwa. Kami sangat berterima kasih kepada para pejabat industri asuransi jiwa, untuk mengoptimalkan para pejabat industri yang berprestasi, kami akan berkolaborasi untuk itu. Top Agent Award. Berencana akan dilaksanakan di 13 September ini," terang Budi.

Di akhir keterangannya, Budi mengungkapkan bahwa pihaknya akan terus meningkatkan kinerja industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini. Beberapa program regulasi dan layanan yang akan diberikan industri, diantaranya bisa jadi akan lebih banyak.

Budi menjelaskan bahwa saat ini pihaknya melaporkan Pemerintah dan regulator industri asuransi memperkuat struktur dan mendukung peran positif sistem dan industri ke perekonomian. Di antaranya lewat pengajuan dan pengajuan film yang mendukung pertumbuhan positif makro dari sisi pendapatan lewat rekayasa keuangan (PACD), pendanaan keuangan lewat Lembaga Pembiayaan, industri perpipaan, industri investasi melalui skema SBN hingga industri pengembangan produk asuransi berbasis digital di industri asuransi jiwa.

"Kami berharap para pejabat melakukan aksi terus mendukung industri asuransi jiwa berada di zona positif. Semua pelaku industri harus memiliki komitmen jangka panjang dalam mendukung stabilitas perekonomian. Dengan memberikan berbagai dana kelola yang kami upayakan terus berada dalam pasar modal dan SBN, membuat industri asuransi jiwa makin memiliki dampak yang positif dan signifikan ke perekonomian. Mudah-mudahan kita jadi makin tangguh dan mampu setara dengan negara-negara lain yang sudah maju," tutup Budi.

Judul	Dana Kelola Investasi Industri Asuransi Jiwa Jadi Rp 510,5 T
Nama Media	Republika.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://republika.co.id/berita/qz9f9h6370/dana-kelola-investasi-industri-asuransi-jiwa-jadi-rp-5105-t
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Korea - Ekonomi - Ekonomi

Dana Kelola Investasi Industri Asuransi Jiwa Jadi Rp 510,5 T

Selasa 14 Sep 2021 18:34 WIB

Republika - Investasi - Dana Kelola Investasi



Sebelum ini, dana kelola investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 445,2 triliun. Dana kelola investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 510,5 triliun sepanjang semester I 2021. Dana kelola tersebut ditempatkan pada beberapa instrumen investasi seperti saham, reksadana, SBN, sukuk dan lainnya.

Sebagian besar dana ditempatkan pada instrumen yang mendukung pembangunan negara.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Dana kelola investasi industri asuransi jiwa mencapai Rp 510,5 triliun sepanjang semester I 2021. Dana kelola tersebut ditempatkan pada beberapa instrumen investasi seperti saham, reksadana, SBN, sukuk dan lainnya.

Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAG Wiroyo Karsono mengatakan penghimpunan dana kelola investasi pada paruh pertama tahun ini tumbuh sebesar 14,7 persen yoy. Pada semester I 2020, dana kelola investasi tercatat Rp 445,2 triliun.

"Hal ini tentunya seiring dengan kinerja industri yang membaik pada semester I 2021," kata Wiroyo, Selasa (14/9).

Dari total seluruh dana kelolaan, menurut Wiroyo, sebagian besarnya ditempatkan pada instrumen yang dapat mendukung pembangunan negara. Setidaknya sekitar 26 persen ditempatkan pada obligasi, sukuk dan SBN.



Selama semester I 2021, total dana investasi yang ditempatkan pada instrumen investasi tersebut meningkat mencapai Rp 133,5 triliun. Angka tersebut tumbuh 12,9 persen dibandingkan periode tahun lalu yang hanya Rp 118,2 triliun.

Sementara itu, penempatan dana pada instrumen saham maupun reksadana dengan underlying saham mencapai Rp 312,4 triliun. Angka tersebut tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu.

"Dengan kata lain, dana kelola investasi industri asuransi jiwa turut berperan mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal," tutur Wiroyo.

Judul	Asuransi Jiwa Bayar Klaim dan Manfaat Rp 74,66 Triliun
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://investor.id/finance/263338/asuransi-jiwa-bayar-klaim-dan-manfaat-rp-7466-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Asuransi Jiwa Bayar Klaim dan Manfaat Rp 74,66 Triliun

Jakarta, 14 September 2021 (1102 Web)
Prima Ardianto (primardianto@sanitaskomedia.com)

Manfaat All Risk Hingga Mobil Usia 12 Tahun

500+ Bangkai Bekas
Klaim Mudah Sama Karuahan

JAKARTA, Investor.id - Sebanyak 60 perusahaan asuransi jiwa sampai semester I-2021 telah membayar klaim dan manfaat mencapai Rp 74,66 triliun atau tumbuh 6,1% secara tahunan (year on year/yoY), dibandingkan periode sama tahun lalu sebesar Rp 70,36 triliun. Nilai itu termasuk klaim dan manfaat terkait Covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), klaim nilai tebus (surrender) masih menjadi kontributor terbesar, diikuti klaim partial withdrawal dan klaim meninggal dunia. Adapun klaim nilai tersebut tercatat tumbuh moderat 2,5% (yoY) menjadi Rp 43,35 triliun. Sementara klaim partial withdrawal tumbuh 61,0% (yoY) menjadi Rp 9,77 triliun.

"Klaim dan manfaat dari dua lini tersebut bisa digunakan masyarakat pada masa sulit pada saat ini untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga mereka," ungkap Kabid Operasional & Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thamrin pada konferensi pers daring AAJI, Selasa (14/9).

Lebih lanjut, dia menerangkan, klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6% (yoY) dengan total Rp 7,84 triliun. Sedangkan klaim kesehatan meningkat sebesar 3,5% dengan total Rp 5,4 triliun. Klaim meninggal dunia dan kesehatan itu menjadi bagian dari klaim terkait Covid-19, menjadi salah satu bukti industri asuransi jiwa menjaga komitmennya.

Adapun dirinci berdasarkan porsinya, klaim nilai tebus mencakup 58%, klaim partial withdrawal 13%, dan klaim meninggal dunia 11% terhadap total klaim dan manfaat. Berikutnya, klaim kesehatan sebesar 7%, klaim akhir kontrak 6%, serta klaim lain-lain sebesar 5%.

AAJI menilai konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir adalah bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp 148,52 triliun.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Melonjak 64%, Ditopang Saluran Bank
Nama Media	Katadata.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://katadata.co.id/lavinda/finansial/61415ee8815db/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-melonjak-64-ditopang-saluran-bank
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Melonjak 64%, Ditopang Saluran Bank

Berdasarkan data AAJ, industri jasa manfaat yang telah dibayarkan perusahaan asuransi sejak awal pandemi Covid-19 hingga Juni 2021 yang mencapai Rp 3,44 triliun.



Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengungkapkan industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan 64% atau Rp 46,24 triliun menjadi Rp 116,74 triliun sepanjang semester I 2021, dari capaian periode yang sama tahun lalu Rp 71 triliun.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tjandjodjone mengatakan pertumbuhan positif dari kinerja industri asuransi jiwa menunjukkan tingkat kuat adanya pemulihan ekonomi.

"Indikator pendapatan utama kami juga terus menguat yakni, pendapatan dari premi, investasi, premi restitusi dan lainnya, menunjukkan optimisme yang kuat akan pemulihan ekonomi di masa mendatang," kata Budi dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diterbitkan AAJI pada Selasa (14/9).

Waktu Data	Duk. Bankas Industri	Cara Klaim Asuransi
Sebelum Pandemi Pada 3,88 triliun Adapun Saluran dan Bentuknya	Konvensional Tetap Tersebar Pondasi	Saluran dan Metode Praktis yang Tersebar

Budi mengatakan pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 naik 17,3% dibanding periode sama 2020. Kontribusi terbesar berasal dari kenaikan premi bisnis baru sebesar 37,4% dengan nilai total Rp 30,66 triliun dan premi lanjutan 1,8% atau Rp 36,2 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tumbuh ditopang oleh meningkatnya premi produk *businessowner*, saluran distribusi ini tumbuh 32,0% atau setara nilai premi Rp 32,06 triliun pada tahun ini. Premi kontribusi *businessowner* mencapai 65,8% total premi bisnis baru.

Dalam jenis pendapatan lainnya, tidak terdapat kegiatan investasi juga menunjukkan pertumbuhan positif yang signifikan. Itu di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 24,64 triliun, maka periode tahun ini mencatat keuntungan.

Pertumbuhan anggota AAJI mencatatkan pendapatan mencapai positif sebesar Rp 4,8 triliun atau meningkat 111,6% dari nilai hasil pada periode sama 2020. Sementara itu, klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga tumbuh sebesar 6,4%, menjadi Rp 79,06 triliun.

Meskipun tidak, konsistensi pendanaan klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir merupakan bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat.

"Kita rata klaim per tahun yang diberikan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp 148,52 triliun," ujarnya.

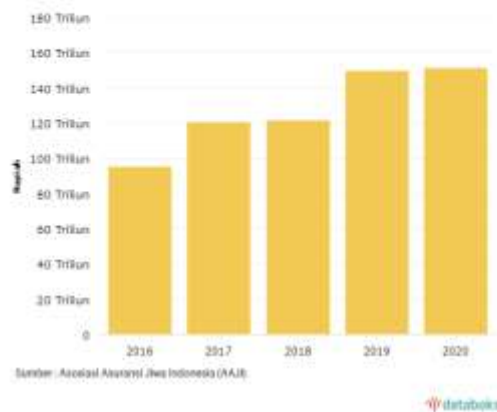
Budi mengungkapkan industri asuransi jiwa beradaptasi dengan perkembangan langkah pemerintah mengatasi pandemi Covid-19. Hal ini ditunjukkan melalui klaim serta manfaat yang telah dibayarkan sejak awal pandemi hingga Juni 2021 yang mencapai Rp 3,24 triliun untuk jenis klaim tersebut.

Selain sisi pendapatan, klaim, dan manfaat, Budi menyampaikan soliditas industri asuransi jiwa telah mendukung perekonomian saat kondisi melambat. Hal ini diimplementasikan melalui dukungan pada berbagai agenda pemerintah di beberapa sektor pembangunan lewat kegiatan investasi.

"Dalam tiga tahun terakhir, industri asuransi jiwa mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah lewat penempatan investasi di pasar modal dan SBN (surat berharga negara)," katanya.



Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa



Berdasarkan data AAJI, total investasi industri asuransi jiwa tumbuh 14,7% dengan nilai total Rp 510,49 triliun. Investasi yang disalurkan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh masing-masing 26% atau senilai Rp 144,79 triliun dan 15,9% atau Rp 167,58 triliun. Porsi kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat masing-masing menjadi 28,4% dan 32,8% dari total investasi industri asuransi jiwa.

"Kenaikan kontribusi pada portofolio saham disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang semakin kondusif di semester I 2021," ujarnya.

Sementara itu, portofolio investasi industri di SBN meningkat dari Rp 79,01 triliun menjadi Rp 94,79 triliun, atau setara 18,6 persen dari total investasi yang dialokasikan oleh para perusahaan anggota AAJI.

Judul	COVID-19 Diharapkan Bikin Masyarakat Lebih Melek Asuransi
Nama Media	Idntimes.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.idntimes.com/business/economy/ridwan-aji-pitoko-1/covid-19-diharapkan-bikin-masyarakat-lebih-melek-asuransi
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

COVID-19 diharapkan bikin masyarakat lebih melek asuransi

COVID-19 diharapkan bikin masyarakat lebih melek asuransi



Jakarta, IDN Times – Asuransi jiwa akan jadi salah satu sektor yang tumbuh pesat di masa depan, terutama karena pandemi COVID-19. Menurut Ridwan Aji Pitoko, Ketua Umum Dewan Asuransi Indonesia (DAI), asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

“Secara tradisional, orang-orang cenderung lebih memilih asuransi kesehatan daripada asuransi jiwa. Tapi sekarang, dengan adanya pandemi COVID-19, masyarakat mulai sadar bahwa asuransi jiwa itu penting untuk melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga,” kata Ridwan.

Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

1. Asuransi jiwa masih kalah populer dari asuransi mobil



Menurut Ridwan, asuransi jiwa masih kalah populer dari asuransi mobil. Hal ini disebabkan karena asuransi jiwa dianggap lebih rumit dan mahal daripada asuransi mobil. Namun, Ridwan berharap asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

2. Pembiayaan total klaim dan manfaat meninggal



Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

3. Total klaim meninggal dunia juga mengalami peningkatan



Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

Ridwan juga mengatakan, asuransi jiwa akan semakin penting bagi masyarakat di masa depan karena bisa melindungi aset mereka dari risiko yang tidak terduga.

Judul	Kinerja Semester I 2021 Asuransi Jiwa Munculkan Tren Stabil-Positif
Nama Media	Koranbogor.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	http://koranbogor.com/berita/politik/kinerja-semester-i-2021-asuransi-jiwa-munculkan-tren-stabil-positif/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Source: The International Labour Office, *Employment, Incomes, and Equality: A Strategy for Increasing Productive Employment and Its Distribution* (Geneva, 1966), p. 10.

[illegible]

bioRxiv preprint doi: <https://doi.org/10.1101/000000>; this version posted January 1, 2016. The copyright holder for this preprint (which was not certified by peer review) is the author/funder, who has granted bioRxiv a license to display the preprint in perpetuity. It is made available under aCC-BY-NC-ND 4.0 International license.

bioRxiv preprint doi: <https://doi.org/10.1101/144444>; this version posted May 10, 2017. The copyright holder for this preprint (which was not certified by peer review) is the author/funder, who has granted bioRxiv a license to display the preprint in perpetuity. It is made available under aCC-BY-NC-ND 4.0 International license.

© 2011 The Authors. Journal compilation © 2011 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 270: 105–114

— 200 —

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

© 2006 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 260: 103–110

© 2006 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 260: 105–112

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

Small variations in the number of cells in the population can lead to significant differences in the overall population size. This is because the number of cells in the population is a function of the number of cells in the population at the start of the experiment. The number of cells in the population at the start of the experiment is a function of the number of cells in the population at the start of the experiment. The number of cells in the population at the start of the experiment is a function of the number of cells in the population at the start of the experiment.

There is a link between the two, but it is not a simple one. The link is that the two are both part of the same system, and they are both part of the same system. The link is that the two are both part of the same system, and they are both part of the same system.

Copyright © 2004 John Wiley & Sons, Inc. All rights reserved. This book is a Wiley InterScience® title. For more information on this title please go to the Wiley InterScience website at <http://www.interscience.wiley.com>. This book is printed on acid-free paper.

[illegible]

Author's address:

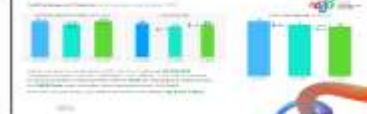
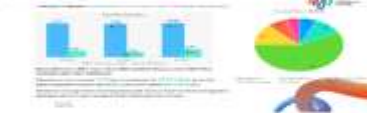
10. *Deutscher Sprachwörterbuch*. (2002) www.duden.de [visited 10/02/2005].

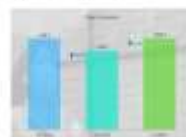
Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021

Chief Executive Officer (CEO) : **Wahono**

Chairman of the Board : **Wahono**

Managing Director : **Wahono**





© 2005 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 258: 105–112



© 2015 Wiley Periodicals, Inc. *J Polym Sci Part A: Polym Chem* 53: 1005–1015, 2015
DOI: 10.1002/pola.23844



1. **Identify the problem:** The problem is that the company is not meeting its sales targets.

2. **Analyze the problem:** The company is not meeting its sales targets because it is not effectively marketing its products.

3. **Develop a solution:** The company should develop a new marketing strategy that focuses on reaching its target audience.

4. **Implement the solution:** The company should implement the new marketing strategy by launching a series of targeted advertising campaigns.

5. **Evaluate the solution:** The company should evaluate the effectiveness of the new marketing strategy by tracking sales and customer feedback.

[illegible]

Judul	Asuransi Jiwa Dukung Stabilitas Pasar Modal dan Pembangunan Nasional
Nama Media	Gatra.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.gatra.com/detail/news/522727/ekonomi/asuran-si-jiwa-dukung-stabilitas-pasar-modal-dan-pembangunan-nasional
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Dukung Stabilitas Pasar Modal dan Pembangunan Nasional

Gatra.com | 14 Sep 2021, 11:08



Ketua Dewan Pengawas Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AJI), Budi Supriatno. (Foto: AJI)

Jakarta, Gatra.com - Ketua Dewan Pengawas Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AJI) Budi Supriatno mengungkapkan bahwa asuransi jiwa berperan terhadap stabilitas perekonomian dan pembangunan nasional. Menurutnya, industri asuransi jiwa telah mendukung berbagai agenda penting pemerintah di berbagai sektor pembangunan lewat kegiatan investasinya.

"Di tiga tahun terakhir industri asuransi jiwa terus mendukung stabilitas pasar modal dan akselerasi pembangunan infrastruktur yang dirancang pemerintah lewat penempatan investasi di pasar modal dan SBN. Kami berharap dukungan kami itu jadi landasan industri dalam memperkuat ekonomi, pertumbuhan ekonomi khususnya saat ini," jelas Budi dalam Konferensi Pers Kinerja Asuransi Jiwa Semester I Tahun 2021.

Menurut Budi, industri juga akan terus berkomitmen untuk melaksanakan tugas kelangka di berbagai instrumen investasi. Di antaranya, saham, reksadana dan Surat Berharga Negara (SBN). Tercatat, total investasi industri asuransi jiwa mencapai pertumbuhan sebesar 14,7 persen dibandingkan semester I 2020. Nilai totalnya mencapai Rp3,110,49 triliun pada semester I tahun ini.

Investasi yang dilakukan melalui instrumen saham dan reksadana tumbuh sebesar 24 persen atau senilai Rp188,79 triliun dari 15,9 persen atau Rp 167,98 triliun dibandingkan semester satu tahun lalu. Pada kontribusi dua jenis instrumen tersebut meningkat, masing-masing mencapai 28,4 persen dan 32,8 persen dari total investasi industri asuransi jiwa di semester satu tahun ini.

AJI melakukan hal-hal tersebut untuk meningkatkan kinerja portofolio saham tersebut, oleh karena pasar modal Indonesia yang sudah tercatat di semester I 2021. Kondisi tersebut ditandai oleh naiknya IHSG sebesar 22 persen, jika dibandingkan dengan periode sama di 2020.

Sementara itu, instrumen SBN juga memiliki alokasi investasi dari industri asuransi jiwa yang tak kalah besar. Portofolio investasi industri di SBN mengalami peningkatan dari Rp 18,81 triliun di semester I 2020 menjadi Rp 18,79 triliun di periode sama tahun ini. Angka tersebut tercatat setara dengan 38,9 persen dari total investasi yang dilakukan oleh para perusahaan anggota AJI.

Budi juga mengungkapkan komitmen industri dalam memperkuat langkah pemerintah melalui Pandemi Covid 19 selama ini. Menurutnya, kami akan manfaat yang telah diberikan oleh industri asuransi jiwa sejak awal pandemi hingga saat ini telah mencapai sekitar Rp3,74 triliun untuk jiwa klaim meninggal.

Model asuransi ekonomi yang muncul akibat adanya pandemi covid-19. Terlihat bahwa juga ke industri ini sejak tahun lalu, namun pelaku usaha tetap berkomitmen penuh dalam penangan layanan kerja. Hingga saat ini, industri asuransi jiwa mampu menjadi nomor satu sektor 20 ribu karyawan dan lebih dari 600 ribu pemegang polis berbagai kalangan masyarakat.

"Persepsi positif industri saat ini tidak dapat diabaikan tanpa adanya kerja keras karyawan dan pemegang asuransi jiwa. Kami sangat berterima kasih kepada para pemegang asuransi jiwa. Tidak mengesampingkan para pegawai industri yang berprestasi, kami akan kembali menggalakan Top Agent Award. Rencananya akan dilaksanakan di 23 September ini," jelas Budi.

Budi menjelaskan bahwa industri juga mendukung Pemerintah dan regulator industri melalui memperkuat koordinasi dan melibatkan para pihak terkait dari industri ke pemerintahan. Di antaranya lewat pengakuan dan perlakuan lebih yang mendukung pertumbuhan positif nilai dan kontribusi ke sektor keuangan lainnya. Melalui berbagai komitmen lewat Lembaga Pelaporan Publik, tingkat kepercayaan, tingkat investasi realisasi dari SBN hingga investasi pengembangan produk asuransi berbasis digital di industri asuransi jiwa.

"Kami berharap para pihak lainnya akan terus mendukung industri asuransi jiwa berada di zona positif. Semua pelaku industri kami sendiri berkesadaran jangka panjang, dalam mendukung stabilitas perekonomian. Dengan soliditasnya berarti para pihak yang kami sukakan terus berada dalam pasar modal dan SBN, membuat industri asuransi jiwa makin memiliki dampak yang positif dan signifikan ke perekonomian," pungkasnya.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Lebih Tinggi Dibanding Sebelum Pandemi
Nama Media	Kompas.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2021/09/14/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-lebih-tinggi-dibanding-sebelum-pandemi/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

ASURANSI JIWA

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Lebih Tinggi Dibanding Sebelum Pandemi

Pendapatan industri asuransi jiwa pada semester I-2021 sebesar Rp 119,74 triliun.
Pendapatan ini sudah melebihi pendapatan semester I-2019 atau masa sebelum pandemi yang sebesar Rp 113,94 triliun.

Oleh **BENEDIKTUS KRISHNA YOGATAMA**
14 September 2021 19:54 WIB • 5 menit baca

A Teks     



Para pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada konferensi pers virtual paparan kinerja industri asuransi jiwa semester I-2021, Selasa (14/9/2021). Dari atas kiri ke kanan, Yuda Wirawan pengurus AAJI, Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiryo Kartono. Dari bawah kiri ke kanan Ketua Dewan Pengurus AAJI Bodi Tampubolon dan Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Thumrin.

JAKARTA, KOMPAS — Kinerja pendapatan industri asuransi jiwa telah pulih, bahkan lebih baik dibandingkan posisi sebelum pandemi. Peningkatan ini dipicu kenaikan kesadaran masyarakat akan asuransi yang tercermin dari bertumbuhnya pendapatan dari premi baru.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan industri asuransi jiwa pada semester I-2021 sebesar Rp 119,74 triliun. Pendapatan ini tumbuh 64,1 persen dibanding semester I-2020 yang sebesar Rp 73 triliun. Adapun pendapatan pada semester I-2019 atau sebelum pandemi Covid-19 tercatat Rp 113,94 triliun.

Lanjutkan baca artikel ini dan artikel lainnya dengan
daftar akun Kompas.id.

[Daftar Sekarang](#)

Judul	AAJI: Pembayaran Klaim Asuransi Tumbuh 6,1% pada semester I 2021
Nama Media	Rctiplus.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.rctiplus.com/news/detail/ekonomi/1545220/aaaji-pembayaran-klaim-asuransi-tumbuh-61-pada-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Pembayaran Klaim Asuransi Tumbuh 6,1% pada semester I 2021

koran-jakarta.com | Ekonomi | Published at 14/09/2021 17:00





Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat Rp74,66 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,1 persen dari semester I-2020 yaitu sebesar Rp70,36 triliun.

"Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap nasabah," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Tahmin dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9).

Dari total pembayaran tersebut, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp3,74 triliun pada paruh pertama tahun 2021.

Selama semester pertama tahun 2021 ini, Freddy mengungkapkan sebesar 71 persen nilai klaim merupakan manfaat dari nilai tebus atau surrender dan partial withdrawal.

Nilai tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun, sementara partial withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau total senilai Rp9,77 triliun.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga Indonesia," ujar Freddy.

Selain untuk nilai tebus dan partial withdrawal, total klaim dan manfaat sebesar 11 persen diberikan untuk yang meninggal dunia dan tujuh persen untuk kesehatan.

Ia pun menyampaikan total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun, dari yang di semester I-2020 sebesar Rp5,5 triliun.

Sementara, manfaat klaim kesehatan juga naik 3,5 persen pada paruh pertama tahun ini dengan total Rp5,4 triliun dari Rp 5,22 triliun di semester I-2020.

Judul	Semester I, Total Pendapatan Asuransi Jiwa Rp 119,74 Triliun
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://investor.id/finance/263322/semester-i-total-pendapatan-asuransi-jiwa-rp-11974-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif



Semester I, Total Pendapatan Asuransi Jiwa Rp 119,74 Triliun

Selama 14 September 2021 (10:00-11:00 AM)
 Peserta: Asuransi Jiwa (AAJ) Indonesia



JAKARTA, investor.id - Industri asuransi jiwa mencatatkan total pendapatan mencapai Rp 119,74 triliun atau tumbuh 64,1% secara tahunan (year on year/yoy) sampai semester I-2021. Pendapatan tersebut didorong pertumbuhan premi dan perbaikan pada hasil investasi.

Reperi yang diperoleh Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) terhadap 60 perusahaan asuransi jiwa, total pendapatan premi semester I-2021 mencapai Rp 104,72 triliun atau tumbuh 17,3% (yoy). Kontribusi terbesar pada peningkatan 27,4% (yoy) pada premi bisnis baru dengan nilai total Rp 66,92 triliun. Sedangkan premi lanjutan tumbuh sebesar 2,8% (yoy) atau Rp 36,7 triliun.

Sementara, hasil investasi tumbuh 122,0% menjadi Rp 14,02 triliun. Pada periode sebelumnya, hasil investasi asuransi jiwa hanya Rp 21,54 triliun. Adapun klaim asuransi sebesar Rp 3,60 triliun atau naik 12,1% (yoy). Biaya pendapatan lainnya sebesar Rp 7,06 triliun atau meningkat 143,7% (yoy) di semester I-2021.

Ketua Dewan Pengarah AAJI Budi Tampubolon mengatakan, sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara signifikan dalam kinerja industri asuransi jiwa semester pertama tahun ini. Salah satunya, terpancer pada sisi pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,3% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini. Alasannya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year on year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi dalam konferensi pers daring, Selasa (14/9).

Sementara penurunan premi bisnis baru tersebut diimbang oleh meningkatnya premi asuransi kesehatan yang tumbuh 37,3% atau setara nilai premi Rp 17,36 triliun semester I-2021. Selain dari sana, porsi kontribusi reasuransi mencapai 66,8% total premi bisnis baru. Sedangkan hasil klaim asuransi mencapai porsi 21% dan sebesar 25% pada hasil alternatif seperti kesehatan, digital, dan kehidupan jenazah.

Sementara itu, Budi mengajak semua pihak untuk bersama-sama menjaga kinerja pasar industri asuransi jiwa yang sudah di semester I-2021. Dengan program regulasi dan kolaborasi pemerintah, pengembang industri bisa jadi menjadi kebermanfaat.

Dia mengatakan, AAJI berharap pemerintah dan regulator industri senantiasa memperhatikan ekosistem dan mendukung premi pasar asuransi dan industri ini secara keseluruhan. Di antaranya level pengaturan dan penciptaan iklim yang mendukung pertumbuhan positif nilai dari sisi pendapatan lewat stabilitas kebijakan FWDI, perlindungan konsumen lewat Lembaga Penjaminan Pokok (LPP), tingkat kepercayaan, manfaat investasi melalui skema BHN hingga memfasilitasi pengembangan produk asuransi berbasis digital di industri asuransi jiwa.

"Kami berharap para pembuat kebijakan akan terus mendukung industri asuransi jiwa berada di zona positif. Semua pelaku industri harus memiliki komitmen jangka panjang dalam mendukung stabilitas perekonomian. Dengan memberikan besarnya dana hibah yang kami dapatkan terus berada dalam pasar modal dan BHN, membuat industri asuransi jiwa makin memiliki dampak yang positif dan sistem ke perekonomian. Mudah-mudahan kita jadi makin tangguh dan mampu selalu memberi sumbangsih besar bagi kemajuan Indonesia," tandas Budi.

Judul	Wuih, Pertumbuhan Premi Industri Asuransi Jiwa Capai Double Digit
Nama Media	Industry.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.industry.co.id/read/93208/wuih-pertumbuhan-premi-industri-asuransi-jiwa-capai-double-digit
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Wuih, Pertumbuhan Premi Industri Asuransi Jiwa Capai Double Digit

oleh Wiyanto - Selasa, 14 September 2021 - 15:11 WIB



Facebook Twitter LinkedIn WhatsApp Line

Berita Terkait



Kelompok Bersejata Papua Bakar Pesikemas dan Sekolah, Salaga
Nemongkawi: Kami Terus Lakukan Pengawasan, Tidak Gengsi Pelokan PON

PT Hutama Karya (Persero) Sukses Raih Investor Melalui CBQI
Berkeadilan II dan SUMUT Mudharabah

Ayubli Tamen Nasional Alas Pono
dibuka untuk Wisatawan, Ini Syarat Berkeaja

INDUSTRY.co.id-Jakarta – Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengumumkan adanya pertumbuhan yang stabil dan positif dari kinerja industri asuransi jiwa dalam kinerjanya di semester pertama tahun ini. Tren stabil-positif ditandai dengan total pendapatan dari berbagai lini usaha asuransi jiwa yang bertumbuh sebesar 64 persen dari periode yang sama di tahun 2020.

Dalam Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Indonesia yang diumumkan AAJI pada Selasa (14/9/2021) tersebut, industri asuransi jiwa mencatatkan kenaikan total pendapatan sebesar Rp 46,74 triliun, menjadi Rp Rp 119,74 triliun di semester pertama tahun ini.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon mengatakan bahwa sinyal kuat pemulihan ekonomi muncul secara meyakinkan dalam kinerja industri semester pertama tahun ini. Salah satunya, tergambar pada alai pendapatan asuransi jiwa dimana industri meraih pertumbuhan premi sebesar 17,5% dibandingkan periode sama di tahun lalu.

"Sinyal pemulihan terlihat jelas di beberapa indikator pendapatan utama kami yang terus menguat di semester satu tahun ini.

Membaliknya pendapatan dari premi, investasi, premi reasuransi dan lainnya di semester satu tahun ini secara year-on-year telah membangun optimisme kami tentang pemulihan ekonomi di masa yang akan datang," kata Budi.

Budi menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan premi semester I 2021 dibandingkan periode sama 2020, disumbang terbesar oleh kenaikan premi bisnis baru sebesar 27,4% dengan nilai total Rp 68,02 triliun dan premi lanjutan sebesar 2,8%, atau Rp 36,7 triliun.

Besarnya pertumbuhan premi bisnis baru tersebut sangat ditopang oleh menguatnya peran penjualan Bancassurance. Saluran distribusi ini tumbuh 37,5% atau setara nilai premi Rp 37,96 triliun pada tahun ini. Saking dominannya, porsi kontribusi Bancassurance mengambil 55,8% total premi bisnis baru.

Dalam jenis pendapatan lainnya, imbal hasil dari kegiatan investasi juga merekahkan pertumbuhan positif yang sangat signifikan. Jika di semester pertama tahun lalu asuransi jiwa mencatatkan kerugian sebesar Rp 21,64 triliun, maka kebalikannya terjadi di semester satu tahun ini.

Perusahaan anggota AAJI mencatatkan pendapatan investasi yang positif, sebesar Rp 4,9 triliun di semester I 2021. Angka tersebut setara dengan peningkatan sebesar 122,6 persen dari imbal hasil di periode sama 2020.

Sedangkan klaim dan manfaat yang diberikan industri ke masyarakat juga mampu tetap tumbuh sebesar 6,1% yoy, menjadi Rp 74,66 triliun di semester satu tahun ini.

AAJI menilai konsistensi pembayaran klaim dan manfaat dari anggotanya dalam tiga tahun terakhir tersebut adalah bukti komitmen industri asuransi jiwa dalam melindungi masyarakat. Rata-rata klaim per tahun yang dibayarkan industri asuransi jiwa ke masyarakat sudah mencapai tidak kurang dari Rp. 148,52 triliun.

Judul	Total Investasi Asuransi Jiwa di Semester I Mencapai Rp510,5 Triliun
Nama Media	Indonesiainside.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://indonesiainside.id/ekonomi/2021/09/14/total-investasi-asuransi-jiwa-di-semester-i-mencapai-rp5105-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Total Investasi Asuransi Jiwa di Semester I Mencapai Rp510,5 Triliun

By: Fajriah — Sunday, 14/09/2021 09:18



Indonesiainside.id, Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total premi asuransi jiwa investasi industri asuransi jiwa pada semester I 2021 mencapai Rp510,5 triliun, tumbuh 14,7 persen dari semester I 2020 sebesar Rp445,2 triliun.

"Hal ini bersumber terutama seiring dengan peningkatan kinerja industri asuransi yang memiliki pada semester pertama tahun ini," ujar Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Winyo Kusodo dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa.

1. LATEST NAME SEARCH >
2. FASHION FOR WOMEN OVER 50 >
3. TOP 5 SUVs TO BUY >
4. HOW TO STOP RINGING IN EARS >
5. WATCH LIVE STREAMING >

© Indonesia Focus

Dengan jumlah total premi asuransi jiwa investasi tersebut, Winyo menilai industri asuransi jiwa telah berperan nyata pada stabilitas ekonomi dan juga pembangunan Indonesia.

Bare Jaga

- Koruptor Jiwasraya Tetap Divonis Seumur Hidup
- Perantara dan Wawancara ke Suami Wajib Sertakan Asuransi Peringatan Covid-19
- BRI Klaim Tak Ada Pembiayaan BPUM Rp50 Miliar, Pengisian Cakung Puluhan Ribu Asuransi

Adapun total investasi yang berperan langsung terhadap pembangunan negara tercatat sekitar 26 persen yang berupa obligasi, sukuk, dan surat berharga negara (SBG).

Dengan demikian, ia menyatakan premi asuransi jiwa investasi dalam bentuk obligasi, sukuk, dan SBG telah tumbuh 12,9 persen di paruh pertama 2021. Dari Rp118,2 triliun pada semester I 2020 menjadi Rp133,2 triliun.



Selanjutnya, total investasi industri asuransi jiwa di pasar modal juga menunjukkan saham maupun reksadana mencapai Rp112,4 triliun pada semester I 2021 atau tumbuh 20,4 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu pada Rp93,8 triliun.

"Untuk investasi jiwa ini merupakan kontribusi asuransi jiwa dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal," jelas Winyo. (ANT/tnp)

Judul	Dana Investasi Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021 Sentuh Rp510 Triliun
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210914/215/1442233/dana-investasi-industri-asuransi-jiwa-semester-i2021-sentuh-rp510-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Judul	Klaim Asuransi Pasien COVID-19 Capai Rp 3,7 Triliun
Nama Media	Detik.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5723579/klaim-asuransi-pasien-covid-19-capai-rp-37-triliun
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Klaim Asuransi Pasien COVID-19 Capai Rp 3,7 Triliun

Sal Fatinah - detikFinance

Detik.com - 14 Sep 2021 11:57 WIB

271 komentarnya

SHARE



Foto: Chik Nasya Yudianto

Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan, total klaim asuransi jiwa yang sudah dicairkan hingga semester I-2021 mencapai Rp 74,8 triliun. Secara khusus, klaim manfaat hingga Juni 2021, asuransi jiwa telah membayar terkait COVID-19 sebesar Rp 3,74 triliun.

"Bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap nasabah total klaim dan manfaat dibayarkan industri asuransi jiwa tumbuh 0,1% atau total Rp 74,8 triliun selama semester pertama tahun 2021. Di dalam klaim manfaat hingga Juni 2021 ini, industri asuransi jiwa membayar terkait COVID-19 juga yaitu sebesar Rp 3,74 triliun," kata Ketua Bidang Operasional dan Pelindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Freddy Tharinn dalam Konferensi Pers Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I-2021, Selasa (14/9/2021).

Lain itu, klaim meninggal dunia yang dibayarkan industri asuransi jiwa selama semester I-2021 mencapai Rp 7,84 triliun. Jumlah tersebut naik sebesar 42,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2020 lalu.

ADJUSTMENT

WORLD TO REMOVE CONTENT

"Total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6% dengan total sebesar Rp 7,84 triliun," ujarnya.

Baca juga:

Investasi Asuransi Melesat 14,7% kala Pandemi, Tembus Rp 510 Triliun

Selain klaim meninggal dunia, AAJI juga mencatatkan kenaikan klaim manfaat kesehatan selama semester I-2021. Yakni, mencapai Rp 5,4 triliun.



VIDEO

"Jumlah itu naik sebesar 3,5 persen dibandingkan semester I-2020. Jadi total klaim kesehatan dan klaim meninggal dunia meningkat selama masa semester pertama tahun 2021 ini," ungkapnya.

Freddy menyebutkan, pembayaran nilai manfaat tersebut tentunya digunakan untuk meringankan beban keluarga Indonesia. Terutama untuk meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia pada masa sulit akibat pandemi COVID-19.

"Ini merupakan komitmen industri asuransi jiwa kepada pemegang polis untuk pertanggungjawaban klaim dan manfaat kesejahteraan dalam kondisi COVID-19," tandasnya.

Judul	Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Sudah Lebih Tinggi Dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19
Nama Media	Kompas.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://money.kompas.com/read/2021/09/14/190006226/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-sudah-lebih-tinggi-dibandingkan-sebelum
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Home / Money / What's New

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Sudah Lebih Tinggi Dibandingkan Sebelum Pandemi Covid-19

Kompas.com - 14/09/2021, 19:07 WIB

BAGIKAN:    



Sudjana (suasana) - iStockphoto.com/REUTERS/PA

Penulis: Rully R. Rendi | Editor: Yoga Sukesna

JAKARTA, KOMPAS.com - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pendapatan industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan signifikan pada semester I-2021. Bahkan, realisasi pendapatan industri ini lebih tinggi dibanding sebelum pandemi Covid-19 merambat.

Ketua Dewan Pengantar AAJI Budi Tampubolon mengatakan, pada peruh pertama tahun ini pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp 119,74 triliun, tumbuh 94,1 persen dibanding semester I-2020 sebesar Rp 73 triliun, dan tumbuh 5 persen dibanding semester I-2019 sebesar Rp 113,94 triliun.

"Industri asuransi jiwa pada semester I-2021 berhasil melewati masa sulit saat awal pandemi Covid-19, bahkan tumbuh 5 persen di atas pencapaian semester I-2019," kata dia dalam konferensi pers virtual, Selasa (14/9/2021).

Baca juga: Asuransi Urah Liris, Bisa Peran Dalam Satu Produk

Menurut Budi, selain didorong oleh tren pemertanian ekonomi nasional, pertumbuhan itu juga ditopang oleh kesadaran masyarakat untuk memiliki produk asuransi yang terus meningkat.

Hal tersebut tercermin dari pendapatan premi bisnis baru yang meluas 27,4 persen secara tahunan (year on year/yo) menjadi Rp 68,82 triliun pada semester I-2021. Realisasi ini jauh lebih tinggi dari pertumbuhan premi lanjutan yang hanya tumbuh 2,6 persen yo menjadi Rp 36,7 triliun pada paruh pertama 2021.

"Kesadaran masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat, dan tentu kami sangat senang," ujar Budi.

Dapatkan informasi, inspirasi dan insight di email kami.
[Daftarlah email](#)

Selain itu, Budi menyebutkan, perusahaan asuransi terus berupaya memfasilitasi kanal distribusi alternatif dalam pemertanian dan penjualan produknya, di tengah kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas masyarakat.

Baca juga: Diminati Kaum Milenial, Berikut Tipe Memilih Produk Asuransi Jiwa Digital

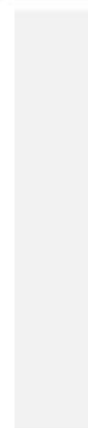
Tercatat pada saat pendapatan premi berdasarkan kanal distribusi agensi menurut 4,9 persen secara tahunan, kanal distribusi kerja sama dengan bank atau bancassurance dan juga distribusi alternatif justru tumbuh pesat, masing-masing sebesar 27,3 persen yo dan 35,6 persen yo.

"Memang kanal distribusi tetap muka itu ketika ada pengertanian mobilitas kena imbas. Tapi, anggota kami mencoba mengikuti dengan mendorong kanal-kanal distribusi yang beda dari sebelumnya," tutur Budi.

Pertumbuhan positif bisnis asuransi jiwa diproyeksi akan terus berlanjut hingga akhir tahun ini, jika aturan pengertanian aktivitas yakni Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terus direlease atau diturunkan levelnya.

"Atau setidaknya bertahan di level ini saja, jangan semakin meningkat," ucap Budi.

Baca juga: Agar Tak Bingung, Berikut Penjelasan Manfaat dan Jenis Asuransi



Judul	AAJI: Klaim Asuransi Meninggal Dunia Naik 42,6 Persen di Semester I/2021
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210914/215/1442263/aaaji-klaim-asuransi-meninggal-dunia-naik-426-persen-di-semester-i2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Klaim Asuransi Meninggal Dunia Naik 42,6 Persen di Semester I/2021

Industri asuransi jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan klaim meninggal dunia yang signifikan pada semester I/2021, naik mencapai 42,6 persen.

Corina Riantono [@corinariantono](#) [Bisnis.com](#)
14 September 2021 • 10:14 WIB



Industri asuransi jiwa Indonesia (AAJI) mencatat pertumbuhan klaim meninggal dunia yang signifikan pada semester I/2021, naik mencapai 42,6 persen.

Bisnis.com, JAKARTA - Asuransi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total manfaat klaim meninggal dunia yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sepanjang semester I/2021 naik mencapai Rp7,34 triliun. Realisasi ini meningkat 42,6 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.

Sepanjang pertengahan tahun ini, pertumbuhan manfaat klaim kesehatan juga cukup meningkat sebesar 3,3 persen dengan nilai total Rp2,4 triliun.

"Kita melihat banyak tuntutan, dukungan untuk meningkatkan kualitas keluarga Indonesia dengan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga pada masa sulit," ujar Wakil Ketua Operasional dan Pemindungan Keuangan AAJI Freddy Tjandjaja dalam konferensi pers, Selasa (14/9/2021).

Serie Jaga - Ekonomi Mulai Pulih, Kinerja Asuransi Jiwa Semester I/2021 Mengant

Secara keseluruhan, klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa tingkat dengan semester I/2021 mencapai Rp7,34 triliun atau tumbuh 6,1 persen dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya.



Adapun, kategori besar nilai klaim yang dibayarkan berupa manfaat nilai tunai (sum insured) dan manfaat withdrawal yang berkontribusi mencapai 71 persen.

"Kita terus lanjutkan sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,26 triliun, sementara manfaat withdrawal tumbuh sebesar 87 persen atau total sebesar Rp0,77 triliun," kata Freddy.

Serie Jaga - Anggota AAJI Bayar Klaim Covid-19 Rp3,74 Triliun Hingga Juni 2021

Selain itu, dari portofolio pembayaran klaim manfaat Angga Juni 2021, industri asuransi jiwa juga telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp3,74 triliun.



Rekomendasi AAJI mengenai perhitungan premi tertanggung pada semester I/2021, yakni mencapai 60 juta per jiwa atau 2,3 persen dibandingkan semester I/2020.

Selain demikian, premi asuransi jiwa sebesar tumbuh 5,7 persen dari total populasi masyarakat Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung penangan. Nilai total uang pertanggungan asuransi semester I/2021 tercatat mencapai Rp4,162 triliun.

"Ada peningkatan jumlah tertanggung bagi asuransi kesehatan dibandingkan dengan asuransi jiwa karena pandemi," ungkap Freddy.

Judul	Waduh! Klaim Asuransi Kematian di Semester I Bengkak 43%
Nama Media	Cnbcindonesia.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.cnbcindonesia.com/market/20210914145744-17-276163/waduh-klaim-asuransi-kematian-di-semester-i-bengkak-43
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Judul	AAJI: Pembayaran Klaim Asuransi Tumbuh 6,1% pada semester I 2021
Nama Media	Koran-jakarta.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://koran-jakarta.com/aaji-pembayaran-klaim-asuransi-tumbuh-6-1-pada-semester-i-2021
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

AAJI: Pembayaran Klaim Asuransi Tumbuh 6,1% pada semester I 2021

Selasa, 14 September 2021 17:00 WIB - Waktu Baca 1 menit



Foto: ANTARA/Agatha Olivia Victoria

Tangkapan layar Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Tahmin dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9/2021).

⌵ ⌴ ⌲ Pengaturan Font

Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) melaporkan industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat Rp74,66 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,1 persen dari semester I-2020 yaitu sebesar Rp70,36 triliun.

"Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asuransi terhadap nasabah," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Tahmin dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9).

Dari total pembayaran tersebut, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp3,74 triliun pada paruh pertama tahun 2021.

Selama semester pertama tahun 2021 ini, Freddy mengungkapkan sebesar 71 persen nilai klaim merupakan manfaat dari nilai tebus atau sumeder dan partial withdrawal.

Baca Juga:

[OJK Ingatkan Perbankan terkait Beberapa Hal sebelum Adopsi Digitalisasi](#)

Nilai tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun, sementara partial withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau total senilai Rp9,77 triliun.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga Indonesia," ujar Freddy.

Selain untuk nilai tebus dan partial withdrawal, total klaim dan manfaat sebesar 11 persen diberikan untuk yang meninggal dunia dan tujuh persen untuk kesehatan.

Ia pun menyampaikan total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun, dari yang di semester I-2020 sebesar Rp5,5 triliun.

Sementara, manfaat klaim kesehatan juga naik 3,5 persen pada paruh pertama tahun ini dengan total Rp5,4 triliun dari Rp 5,22 triliun di semester I-2020.

Judul	MELONJAK, PENDAPATAN INDUSTRI ASURANSI CAPAI RP119,74 TRILIUN
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Melonjak, Pendapatan Industri Asuransi Capai Rp119,74 Triliun

Jakarta - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp119,74 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 64,1 persen dibanding semester I-2020 yakni Rp73 triliun.

■ NERACA

"Industri asuransi jiwa semester I-2021 berhasil melewati masa sulit pandemi COVID-19, bahkan tumbuh lima persen di atas pencapaian semester I-2019 ketika COVID-19 belum ada, yakni dari senilai Rp113,94 triliun," ungkap Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon dalam konferensi pers daring di Jakarta, Selasa (14/9).

Menurutnya, pertumbuhan industri asuransi jiwa tersebut sejalan dengan pulihnya ekonomi nasional yang pada triwulan II-2021 tumbuh 7,07 persen. Sementara itu, total pendapatan premi pada semester I-2021 juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, yaitu 17,5 persen dari Rp89,09 triliun di semester I-2020 menjadi Rp104,72 triliun. "Kami percaya sedikit banyak pencapaian ini tidak lepas dari pandemi yang menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai kebu-

tuhan perlindungan asuransi jiwa," ucap Budi.

Budi menuturkan kinerja positif juga terlihat dari pertumbuhan premi bisnis baru yang mencapai 27,4 persen dari Rp53,41 triliun di semester I-2020 menjadi Rp68,02 triliun pada semester I-2021. Sementara, premi lanjutan tumbuh 2,8 persen dari Rp35,68 triliun pada semester I-2020 menjadi Rp36,7 triliun di semester I-2021.

Berdasarkan jenis produknya, ia menjelaskan unit link masih menjadi pilihan utama masyarakat dengan kontribusi premi 62 persen selama semester I-2021, sedangkan asuransi jiwa tradisional 38 persen.

Sedangkan menurut kanal distribusi, bancassurance masih merupakan kontributor terbesar dalam pendapatan premi asuransi jiwa yang pada semester I-2021 mencapai 46 persen, yang diikuti agen sebesar 29 persen, dan alternatif 25 persen.

Seiring kinerja positif asuransi jiwa tersebut, Budi menyebutkan total aset asuransi jiwa pun tumbuh 12,9 persen jika dibandingkan semester I-2020 menjadi Rp575,46 triliun, sementara cadangan teknis juga tumbuh 12,4 persen menjadi Rp443,95 triliun. Pada awal pandemi, aset industri asuransi jiwa sempat terkoreksi 12 persen, serta cadangan teknis berkontraksi 11,7 persen.

"Ini bukan hanya karena pertumbuhan industri, tetapi juga menunjukkan kehati-hatian dan sikap prudent untuk mencadangkan dana lebih, agar mampu menghadapi tantangan di masa sulit, juga semakin mampu memenuhi komitmen dan janji ke pemegang polis," kata Budi.

Dalam kesempatan yang sama, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI Freddy Tahmirin AAJI juga mencatat industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat Rp74,66 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,1 persen dari semester I-2020 yaitu sebesar Rp70,36 triliun.

Pembayaran klaim dan manfaat menjadi bukti nyata komitmen industri asur-

ansi terhadap nasabah," katanya.

Dari total pembayaran tersebut, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait COVID-19 sebesar Rp3,74 triliun pada paruh pertama tahun 2021. Selama semester pertama tahun 2021 ini, Freddy mengungkapkan sebesar 71 persen nilai klaim merupakan manfaat dari nilai tebus atau surrender dan partial withdrawal. Nilai tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun, sementara partial withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau total senilai Rp9,77 triliun.

"Manfaat ini bisa digunakan oleh masyarakat pada masa sulit untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga Indonesia," ujar Freddy. Selain untuk nilai tebus dan partial withdrawal, total klaim dan manfaat sebesar 11 persen diberikan untuk yang meninggal dunia dan tujuh persen untuk kesehatan. Ia pun menyampaikan total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I-2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total sebesar Rp7,84 triliun. © AAJI

Judul	Di tengah pandemi, pendapatan premi produk unitlink masih menggemuk
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/di-tengah-pandemi-pendapatan-premi-produk-unitlink-masih-menggemuk
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Judul	ASURANSI JIWA BAYAR KLAIM RP74,66 TRILIUN
Nama Media	Koran Kaltim
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Asuransi Jiwa Bayar Klaim Rp74,66 Triliun

JAKARTA - Total klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa mengalami pertumbuhan selama semester I 2021. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat, penyaluran klaim dan manfaat mencapai Rp74,66 triliun, tumbuh 6,1 persen dibandingkan periode sama tahun lalu, Rp70,36 triliun.

Atas total klaim manfaat, hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp3,74 triliun. "Hal ini menjadi bukti kuatnya industri asuransi serta tetap berkomitmen terhadap kewajiban yang harus dibayarkan," kata Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI, Freddy Thamrin, Selasa (14/9).

Selama semester I 2021, total sebesar 71 persen nilai klaim berupa manfaat Nilai Tebus (surrender) dan Partial Withdrawal. Nilai Tebus tumbuh sebesar 2,5 persen atau total sebesar Rp43,35 triliun. Sementara Partial Withdrawal tumbuh sebesar 61 persen atau sebesar Rp9,77 triliun.

Menurut Freddy, pertumbuhan manfaat klaim dipengaruhi kondisi masyarakat yang tengah masa sulit menghadapi pandemi Covid-19. Manfaat ini digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga.

Adapun total manfaat klaim meninggal dunia selama semester I 2021 meningkat sebesar 42,6 persen dengan total Rp7,84 triliun. Sementara manfaat klaim kesehatan meningkat sebesar 3,5 persen dengan total yang dibayarkan mencapai Rp5,4 triliun.

Di sisi lain, total tertanggung mengalami sedikit penurunan sebesar 2,8 persen dari 62 juta jiwa menjadi 60 juta jiwa selama semester I 2021. Meski demikian, penetrasi asuransi jiwa mampu mencatatkan pertumbuhan.

AAJI mencatat, penetrasi asuransi jiwa meningkat sebesar 6,7 persen atau mencapai 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan.

Adapun total nilai pertanggungan selama semester I 2021 mencapai Rp4,163 triliun. (rol)

Judul	Pendapatan industri asuransi jiwa melompat pada semester I
Nama Media	Newssetup.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://newssetup.kontan.co.id/news/pendapatan-industri-asuransi-jiwa-melompat-pada-semester-i
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Pendapatan industri asuransi jiwa melompat pada semester I

Riba, 15 September 2021 | 04:46 WIB | Reporter: Adhessa Djaniara



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Di tahun kedua adanya pandemi Covid-19, Industri Asuransi Jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yoy menjadi Rp 104,7 triliun pada semester I-2021. Bahkan, capaian tersebut lebih tinggi dari perolehan di semester I-2019 sebesar Rp 91,8 triliun yang belum terdampak pandemi.

Adapun, capaian pendapatan premi tersebut juga turut mendorong total pendapatan industri asuransi jiwa yang mencapai sebesar Rp 119,74 triliun atau tumbuh 5,1% secara tahunan. Angka tersebut juga lebih tinggi 5% dari pencapaian di semester I-2019.



"Salah satu yang memicu ialah kesadaran sebagian masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat," ujar Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tumpubolon dalam konferensi pers AAJI Selasa (14/9).

Tak hanya itu, Budi juga menyampaikan bahwa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan ini ialah terkait berbagai upaya yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa dalam menghadapi situasi pandemi. Diantaranya ialah kegiatan edukasi terhadap masyarakat serta pemanfaatan berbagai kanal distribusi yang tepat.

Baca Juga: [Maximus Insurance catatkan kinerja positif hingga semester I-2021](#)

"Banyak dari anggota kami yang mendorong kanal-kanal distribusi yang beda dari sebelumnya, makanya kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan," imbuh Budi.

Sebagai informasi, pendapatan premi berdasarkan kanal distribusi alternatif mengalami pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 36,8%, lebih tinggi dari pertumbuhan kanal bancassurance yang sebesar 27,3%.

Freddy Thomlin sebagai Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI pun menambahkan bahwa saat ini penetrasi asuransi jiwa juga kembali bertumbuh setelah di tahun lalu turun di level 0,3% sekarang menjadi 0,7% dari total populasi Indonesia.

"Walaupun total bertanggung industri asuransi mengalami penurunan sebesar 2,8%, namun penetrasi asuransi jiwa berhasil tumbuh kembali sebesar 0,7% dari total populasi Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan bertanggung perorangan," jelas Freddy.

Judul	LEBIH TINGGI DIBANDING SEBELUM PANDEMI
Nama Media	Tribun Medan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	4
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Lebih Tinggi Dibanding Sebelum Pandemi

TAHUN kedua adanya pandemi Covid-19, Industri Asuransi Jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yoy menjadi Rp 104,7 triliun pada semester I-2021. Bahkan, capaian tersebut lebih tinggi dari perolehan di semester 1-2019 sebesar Rp 91,8 triliun yang belum terdampak pandemi.

Ada pun, capaian pendapatan premi tersebut juga turut mendorong total pendapatan industri asuransi jiwa yang mencapai sebesar Rp 119,74 triliun atau tumbuh 64,1% secara tahunan. Angka tersebut juga lebih tinggi 5% dari pencapaian di semester 1-2019.

"Salah satu yang memicu ialah kesadaran sebagian masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat," ujar Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon dalam konferensi pers AAJI, Selasa (14/9).

Tak hanya itu, Budi juga menyampaikan bahwa faktor lainnya yang mendukung pertumbuhan ini ialah terkait berbagai upaya yang dilakukan perusahaan asuransi jiwa dalam menghadapi situasi pandemi. Diantaranya ialah kegiatan edukasi ter-

hadap masyarakat serta pemanfaatan berbagai kanal distribusi yang tepat.

"Banyak dari anggota kami yang mendorong kanal-kanal distribusi yang beda dari sebelumnya, makanya kanal distribusi alternatif mengalami peningkatan," imbuh Budi.

Sebagai informasi, pendapatan premi berdasarkan kanal distribusi alternatif mengalami pertumbuhan yang paling tinggi sebesar 35,8%, lebih tinggi dari pertumbuhan kanal bancassurance yang sebesar 27,3%.

Freddy Thamrin sebagai Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI pun menambahkan bahwa saat ini penetrasi asuransi jiwa juga kembali bertumbuh setelah di tahun lalu turun di level 6,3% sekarang menjadi 6,7% dari total populasi Indonesia.

"Walaupun total tertanggung industri asuransi mengalami penurunan sebesar 2,8%, namun penetrasi asuransi jiwa berhasil tumbuh kembali sebesar 6,7% dari total populasi Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan," jelas Freddy. **(Maizal Walfajri)**

Judul	MANFAAT KLAIM MELONJAK
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

| SITUASI PANDEMI COVID-19 |

MANFAAT KLAIM MELONJAK

Bisnis, JAKARTA — Manfaat klaim meninggal dunia yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sepanjang semester I/2021 melonjak. Total klaim yang dibayarkan mencapai Rp7,84 triliun di tengah krisis kesehatan pandemi Covid-19.

Denis Riantiza Mellanove
denis.mellanove@bisnis.com

Klaim manfaat asuransi meninggal dunia itu naik 42,6% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Selain manfaat klaim meninggal dunia, pengajuan klaim kesehatan juga naik 3,5% dengan total mencapai Rp5,4 triliun.

"Nilai manfaat tersebut tentunya digunakan untuk meringankan beban keluarga Indonesia terutama meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga pada masa sulit," ujar Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Freddy Thamrin dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (14/9).

Secara keseluruhan, klaim dan manfaat yang dibayarkan industri asuransi jiwa sampai dengan semester I/2021 mencapai Rp74,66 triliun atau tumbuh 6,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Adapun, sebagian besar nilai klaim yang dibayarkan berupa manfaat nilai tebus (*surrender*)

dan *partial withdrawal* yang kontribusinya mencapai 71%.

Selain itu, dari jumlah pembayaran klaim manfaat hingga Juni 2021, industri asuransi jiwa juga telah membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp3,74 triliun.

Sementara itu, AAJI mencatat penurunan jumlah tertanggung pada semester I/2021, yakni menjadi 60 juta jiwa atau turun 2,8% dibandingkan dengan semester I/2020.

Namun demikian, penetrasi asuransi jiwa berhasil tumbuh 6,7% dari total populasi masyarakat Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung perorangan. Nilai total uang pertanggungan selama semester I/2021 tercatat mencapai Rp4,163 triliun.

"Ada penurunan jumlah tertanggung bagi asuransi kumpulan disebabkan tekanan ekonomi beberapa perusahaan di masa pandemi," katanya.

INVESTASI

Sementara itu, AAJI mencatat total penempatan dana investasi

industri asuransi jiwa sepanjang semester I/2021 mencapai Rp510,5 triliun.

Penempatan dana investasi di beberapa instrumen investasi, seperti saham, reksadana, surat berharga negara (SBN), sukuk, dan lainnya tersebut meningkat 14,7% dibandingkan dengan semester I/2020 yang mencapai Rp445,2 triliun.

Menurut ketua Bidang Marketing dan Komunikasi AAJI Wiroyo Karsono, peningkatan investasi itu berjalan seiring dengan peningkatan kinerja industri yang membaik pada semester I/2021.

Menurutnya, besaran penempatan dana kelola investasi tersebut turut berkontribusi pada pembangunan negara. Sekitar 26% dari total dana investasi ditempatkan pada instrumen investasi yang berkontribusi langsung dalam mendukung pembangunan negara, seperti obligasi, sukuk, dan surat berharga negara (SBN).

Sepanjang semester I/2021, total dana investasi yang ditempatkan pada obligasi, sukuk, dan SBN naik 12,9% dengan nilai Rp133,5

“

Nilai manfaat digunakan untuk meringankan beban keluarga terutama meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

triliun.

Selain itu, kata Wiroyo, penempatan dana kelola investasi industri asuransi jiwa juga turut menjaga stabilitas pasar modal. Hal ini ditunjukkan dengan penempatan dana investasi pada instrumen saham dan reksa dana sepanjang semester I/2021 mencapai total

Rp312,4 triliun atau tumbuh 20,4% dibandingkan semester I/2020.

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon menambahkan bahwa penempatan investasi pada instrumen obligasi pemerintah maupun korporasi dan instrumen pasar modal akan selalu menjadi pilihan utama investasi industri asuransi jiwa. Hal ini disebabkan industri asuransi jiwa membutuhkan penempatan investasi bernilai jangka panjang.

Proporsi portofolio investasi industri asuransi jiwa pun diperkirakan tidak mengalami pergeseran pada semester kedua tahun ini. Budi menuturkan, perusahaan asuransi jiwa cenderung tidak langsung bereaksi dalam berstrategi investasi ketika terjadi gejolak pasar maupun adanya perubahan kebijakan bank sentral.

AAJI juga mencatatkan pendapatan investasi yang positif, yakni sebesar Rp4,9 triliun sepanjang semester I/2021.

"Hasil investasi tahun ini sudah kembali positif dibandingkan 2020," □

Judul	INVESTASI AAJI DI SAHAM DAN RD TEMBUS RP 312 TRILIUN
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	1 & 2
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

[illegible]

Investasi AAI di Saham dan RD Tembus Rp 312 Triliun

Handwritten: April 1

Itu saja dipertahankan, ketika para pemimpin dari berbagai daerah datang ke Jakarta untuk menghadiri forum (konferensi) tingkat nasional yang diadakan oleh pemerintah pusat. Mereka datang ke Jakarta untuk menghadiri forum yang diadakan oleh pemerintah pusat. Mereka datang ke Jakarta untuk menghadiri forum yang diadakan oleh pemerintah pusat.

Handi Investment Realty Ltd. (HRI) is a public company listed on the Kuala Lumpur Stock Exchange (KLSE). HRI is a subsidiary of H&F Wajid Wajid Group, one of the largest conglomerate groups in Indonesia. HRI's main business is to develop and manage real estate projects in Indonesia. HRI's total assets as at 31 December 2001 were Rp 1,100 billion (US\$130 million). HRI's total revenue for 2001 was Rp 1,100 billion (US\$130 million). HRI's total revenue for 2001 was Rp 1,100 billion (US\$130 million).

[illegible][illegible]

Budi Tembangelan

[illegible]

Karlsson

"Kita harus percaya akan diri kita sebagai produsen yang bertanggung jawab," kata Hidayat, anggota Komisi I DPR RI, pada 14 Desember 2012, ketika ia berbicara di depan sidang pleno Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Kata-kata itu mengacu pada insiden bus yang terbakar di kawasan industri di Bekasi, Jawa Barat, pada 12 Desember 2012, yang mengakibatkan 29 orang meninggal dunia dan 100 orang lainnya luka-luka.

Sebelumnya, pada 12 Desember 2012, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Hatta Rajasa, mengatakan bahwa insiden bus yang terbakar di kawasan industri di Bekasi, Jawa Barat, pada 12 Desember 2012, merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia.

Menyusul, pada 13 Desember 2012, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Hatta Rajasa, mengatakan bahwa insiden bus yang terbakar di kawasan industri di Bekasi, Jawa Barat, pada 12 Desember 2012, merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia.

Menyusul, pada 14 Desember 2012, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Hatta Rajasa, mengatakan bahwa insiden bus yang terbakar di kawasan industri di Bekasi, Jawa Barat, pada 12 Desember 2012, merupakan kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia.

programas regulam e controlam a produção, distribuição, preço, uso e destino final dos produtos. Os programas regulam a produção, distribuição, preço, uso e destino final dos produtos. Os programas regulam a produção, distribuição, preço, uso e destino final dos produtos.

[illegible][illegible][illegible][illegible][illegible]

Judul	BERITA FOTO - KINERJA ASURANSI JIWA
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

■ KINERJA ASURANSI JIWA



Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon (*layar kanan bawah*), Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen Freddy Thamrin (*layar tengah atas*), dan Ketua Bidang Marketing dan Komunikasi Wiroyo Karsono memberikan pemaparan saat konferensi pers AAJI di Jakarta, Selasa (14/9). Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mencatat total

pendapatan industri asuransi jiwa mencapai Rp119,74 triliun sepanjang paruh pertama tahun ini atau tumbuh 64,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Tumbuhnya pendapatan tersebut ditopang oleh perolehan premi Rp104,72 triliun sepanjang semester I/2021 atau tumbuh 17,5% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Judul	PENDAPATAN INDUSTRI ASURANSI JIWA MENINGKAT
Nama Media	Kompas
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	11
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Pendapatan Industri Asuransi Jiwa Meningkat

Pendapatan industri asuransi jiwa telah pulih, bahkan lebih baik ketimbang sebelum pandemi. Peningkatan ini dipicu naiknya kesadaran masyarakat akan asuransi yang tecermin dari tumbuhnya pendapatan dari premi baru. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), pendapatan industri asuransi jiwa semester I-2021 Rp 119,74 triliun atau tumbuh 64,1 persen ketimbang semester I-2020 yang Rp 73 triliun. Pada semester I-2019 atau sebelum pandemi Covid-19, pendapatan tercatat Rp 113,94 triliun. Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, Selasa (14/9/2021), menjelaskan, kenaikan pendapatan didorong meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi yang dipicu pandemi. Ini juga sejalan dengan pulihnya perekonomian nasional selama enam bulan pertama tahun ini. (BKY)

Judul	SINYAL PEMULIHAN INDUSTRI ASURANSI JIWA
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

TAJUK

Sinyal Pemulihan Industri Asuransi Jiwa

Pandemi Covid-19 memunculkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan meningkatkan kebutuhan perlindungan asuransi jiwa. Hal itu berimbas pada kinerja industri asuransi jiwa pada semester I-2021 yang lebih baik dari semester I-2020 maupun semester II-2019. Ke depannya, industri asuransi jiwa diperkirakan akan terus membaik.

Mengutip data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), total pendapatan industri asuransi jiwa tercatat mencapai Rp 118,74 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 64,18 secara year on year (yoy) dibandingkan semester I-2020 yakni Rp 73 triliun. Pertumbuhan industri asuransi jiwa tersebut sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional yang pada kuartal II-2021 yang tumbuh 7,07%.

Sementara itu, total pendapatan premi pada semester I-2021 juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, yaitu sebesar 37,58 (yoy) menjadi Rp 104,72 triliun. Kontributor terbesar adalah premi bisnis baru yang mencapai 37,48 mencapai Rp 68,02 triliun. Banyaknya pertumbuhan premi bisnis baru didukung oleh meningkatnya peran penjualan hasil kawas-menyer yang tumbuh 37,38 atau setara nilai premi Rp 37,06 triliun. Sedangkan premi layanan tumbuh 2,8% menjadi Rp 96,7 triliun.

Selain itu, jenis produknya, unit link masih menjadi pilihan utama masyarakat dengan kontribusi premi 62% selama semester I-2021, dan asuransi jiwa tradisional 18%. Sedangkan menurut kanal distribusi, konvensional masih merupakan kontributor terbesar dalam pendapatan premi asuransi jiwa yang mencapai 46%, yang diikuti agen sebesar 29%, dan kanal alternatif seperti telemarketing, digital, dan employer benefit sebesar 25%.

Selain kinerja positif tersebut, total aset asuransi jiwa tumbuh 12,0% menjadi Rp 375,48 triliun pada semester I-2021.

dibandingkan semester I-2020, semester cadangan teknis tumbuh 12,4% menjadi Rp 442,95 triliun. Pada awal pandemi, aset industri asuransi jiwa sempat terkoreksi 12%, serta cadangan teknis berkontribusi 13,7%.

Selanjutnya, hasil investasi tumbuh 122,6% menjadi Rp 4,90 triliun pada semester I-2021. Pada periode sama tahun lalu, hasil investasi asuransi jiwa negatif Rp 21,94 triliun. Adapun klaim asuransi sebesar Rp 3,90 triliun atau naik 12,7% (yoy) serta pendapatan lainnya sebesar Rp 7,06 triliun atau meningkat 145,7% (yoy).

Dari sisi pembayaran klaim dan manfaat juga terjadi peningkatan. Industri asuransi jiwa telah membayarkan klaim dan manfaat sebesar Rp 74,84 triliun selama semester I-2021, tumbuh 6,15 (yoy). Dari jumlah itu, industri asuransi jiwa membayarkan klaim terkait Covid-19 sebesar Rp 3,74 triliun, klaim meninggal dunia meningkat 42,0% (yoy) menjadi Rp 7,84 triliun, dan klaim kesehatan meningkat 5,58 (yoy) menjadi Rp 3,4 triliun. Pembayaran klaim dan manfaat menunjukkan kinerja industri asuransi untuk meningkatkan ketahanan ekonomi dan menjaga kualitas hidup keluarga nasabah.

Peningkatan kinerja positif pada beberapa indikator utama tersebut mengundang sinyal positif pemulihan industri asuransi jiwa. Sinyal pemulihan industri asuransi jiwa juga terlihat pada portofolio investasi yang ditempatkan di pasar domestik. Total penempatan dana investasi industri asuransi jiwa pada semester I-2021 tumbuh 14,7% menjadi Rp 510,5 triliun (dibandingkan semester I-2020). Penempatan investasi ini tumbuh positif setelah pada periode sama tahun lalu terkoreksi 12,4% menjadi Rp 446,2 triliun.

Dengan jumlah total penempatan dana kelolaan investasi tersebut, industri asuransi jiwa telah berperan nyata pada pemulihan ekonomi dan juga pembangunan Indonesia. Total investasi yang berperan langsung terhadap pembangunan negara tercatat sekitar 28%, yang berupa obligasi, sukuk, dan surat berharga negara (SBN). Penempatan dana investasi dalam bentuk obligasi, sukuk, dan SBN tersebut tumbuh 12,9% menjadi Rp 133,5 triliun di paruh pertama 2021.

Selain itu, total investasi industri asuransi jiwa di pasar modal berupa instrumen saham juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, yaitu mencapai Rp 312,4 triliun pada semester I-2021 atau tumbuh 20,4% dibandingkan periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 259,5 triliun. Melalui investasi di portofolio saham dan reksa dana, industri asuransi jiwa turut berkontribusi dalam mendukung dan menjaga stabilitas pasar modal Indonesia.

Peningkatan nilai investasi asuransi jiwa di pasar modal tak lepas dari penempatan pada saham-saham berbasis konsumsi, produk kesehatan, hingga perusahaan pengolah rumah sakit yang mencatatkan kinerja positif di saat pandemi Covid-19. Prospek bagus saham-saham tersebut berimbas memberikan hasil yang terbaik kepada pemegang polis.

Peran asuransi jiwa sebagai investor industri sangat dibutuhkan di pasar modal. Dengan dana kelolaan yang besar, investasi yang ditempatkan industri asuransi jiwa dapat menjadi penggerak pasar modal. Bahkan, pada saat pasar saham terkoreksi cukup dalam di tahun 2020, industri asuransi jiwa tidak menarik investasinya di pasar saham. Padahal, ketika itu terjadi penurunan investasi industri asuransi jiwa seiring terkoreksinya indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

Sementara itu, pilihan investasi di pasar surat utang seperti di SBN masih dibutuhkan oleh industri asuransi karena memberikan hasil yang cukup stabil, serta juga karena saat ini belum banyak pilihan untuk kontrakan jangka panjang. Industri asuransi jiwa menjadi salah satu industri jasa keuangan yang memiliki horizon angka panjang atau long term dalam strategi investasinya sehingga obligasi pemerintah tetap menjadi pilihan investasinya.

Untuk meningkatkan peran industri asuransi jiwa dalam perekonomian nasional, para pelaku industri ini berharap ada regulasi kebijakan penjualan produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYIO) guna meningkatkan nilai pendapatan serta adanya pengalangan konsumen lewat pendidikan Lembaga Pemangku Polis (LPPI). Selain itu, industri asuransi jiwa membutuhkan reformasi hukum, khususnya terkait perpajakan, insentif investasi melalui alokasi SBN hingga insentif pengembangan produk asuransi berbasis digital.

Industri asuransi jiwa membutuhkan sejumlah insentif, di antaranya insentif perpajakan, insentif investasi melalui alokasi SBN hingga insentif pengembangan produk asuransi berbasis digital.

Judul	TUTUP POLIS MARAK, PREMI TETAP TUMBUH
Nama Media	Kontan
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif



ANTARA/Muhammad Adimaja

Investasi aset dalam bentuk tanah maupun properti dinilai masih tepat jika orang tersebut masih aktif sebagai atlet.

■ KINERJA ASURANSI JIWA

Tutup Polis Marak, Premi Tetap Tumbuh

JAKARTA. Pandemi Covid-19 tak menghalangi industri asuransi jiwa bisa bertumbuh. Industri asuransi jiwa masih dapat menumbuhkan pendapatan premi 17,5% yoy menjadi Rp 104,7 triliun pada semester I-2021.

Pencapaian tersebut lebih tinggi dibandingkan perolehan di semester I-2019, yakni sebesar Rp 91,8 triliun. Padahal saat itu belum terdampak pandemi.

Pencapaian pendapatan premi tersebut juga turut mendorong total pendapatan industri asuransi jiwa yang mencapai sebesar Rp 119,74 triliun atau tumbuh 64,1% yoy. Angka tersebut juga lebih tinggi 5% dari pencapaian di semester I-2019.

"Salah satu pemicu adalah kesadaran sebagian masyarakat untuk memiliki proteksi asuransi itu meningkat," ujar Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tumpubolon dalam konferensi pers AAJI, Selasa (14/9).

Freddy Thamrin, Ketua Bidang Operasional dan Perlindungan Konsumen AAJI pun menambahkan, saat ini penetrasi asuransi jiwa juga kembali bertumbuh setelah di tahun lalu turun di level 6,3%. Sekarang menjadi 6,7% dari total populasi Indonesia.

"Walaupun total tertang-

gung industri asuransi turun sebesar 2,8%, penetrasi asuransi jiwa berhasil tumbuh kembali sebesar 6,7% dari total populasi Indonesia atau total 18,24 juta jiwa yang merupakan tertanggung per-orangan," jelas Freddy.

Selama semester I-2021, produk unitlink masih mendominasi. Adapun kontribusi unitlink sebesar 62% terhadap pendapatan premi berdasarkan jenis produk.

Adapun, premi produk unitlink tumbuh sebesar 17% yoy menjadi Rp 64,44 triliun. Sedangkan, produk tradisional sejatinya mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi sebesar 18,5% yoy menjadi senilai Rp 40,27 triliun.

"Dua produk tradisional dan unitlink nyatanya masih sama-sama diminati dan sekali lagi memang porsi unitlink ini sudah di atas 60%," ungkap Budi.

Ia juga mengakui bahwa memang diantara nasabah yang melakukan penutupan polis atau *surrender*, beberapa diantaranya merupakan nasabah unitlink. Hanya saja menurut dia, premi lanjutan yang didominasi oleh unitlink juga bertumbuh sebesar 2,8% menjadi Rp 36,7 triliun. Artinya unitlink masih tetap disukai oleh nasabah.

Adrianus Octaviano

Judul	Life insurance industry beats pre-pandemic revenue in H1
Nama Media	Thejakartapost.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://www.thejakartapost.com/news/2021/09/14/life-insurance-industry-beats-pre-pandemic-revenue-in-h1.html
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Life insurance industry beats pre-pandemic revenue in H1



New insurance products have been launched to help people adapt to new lifestyles in the COVID-19 pandemic. (Shutterstock/thodonal88)

Vincent Fabian Thomas (The Jakarta Post)

PREMIUM Jakarta • Tue, September 14, 2021

Revenue in the life insurance business returned to the pre-pandemic level in the first half of this year, in line with the economic recovery that was gaining steam in the same period.

Indonesian Life Insurance Association (AAJI) chairman Budi Tampubolon said on Tuesday that the industry had seen its revenue grow by 64.1 percent year-on-year (yoy) to Rp 119.74 trillion (US\$8.39 billion) in the first half of this year, exceeding Rp 113.94 trillion booked in the equivalent period of 2019.

The industry's premium revenue also grew by 17.5 percent yoy to Rp 104.72 trillion, well above the Rp 91.8 trillion booked in the first six months of 2019.

"This performance is better than the first half of 2019. We are not just comparing it to the first half of 2020, which was affected by COVID-19," Budi told reporters in an online press conference...

[to Read Full Story](#)

SUBSCRIBE NOW

Starting from IDR 55,000/month

Judul	Life insurance industry has paid Rp74.66-trillion claims, benefits
Nama Media	AntaraneWS.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://en.antaraneWS.com/news/189081/life-insurance-industry-has-paid-rp7466-trillion-claims-benefits
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Positif

Life insurance industry has paid Rp74.66-trillion claims, benefits

18 hours ago



AAJ's Head of Operations and Consumer Protection Freddy Tahmin during an online press conference in Jakarta, Tuesday (Sept. 14, 2021). (ANTARA/Agatha Ghiswala)

Jakarta (ANTARA) - The life insurance industry paid Rp74.66-trillion claims and benefits during the 2021 first semester, a 6.1-percent rise, from Rp70.36 trillion during the corresponding period of 2020, the Indonesian Association of Life insurance (AAJ) stated.

"The payment of claims and benefits is clear proof of the insurance industry's commitment to customers," AAJ's Head of Operations and Consumer Protection, Freddy Tahmin, noted during an online press conference in Jakarta, Tuesday.

Of the total payments, the life insurance industry paid COVID-19-related claims worth Rp3.74 trillion in the first half of 2021.

During the first half of 2021, Tahmin revealed that 71 percent of the claim value was the benefit of the redemption value or surrender and partial withdrawals.

The redemption value grew by 2.5 percent, or a total of Rp43.35 trillion, while partial withdrawals increased by 61 percent, or a total of Rp9.77 trillion.

Related news: [Life insurance industry earnings reach Rp119.74 trillion in first half](#)

"The community can utilize this benefit during difficult times to boost economic resilience and maintain the quality of life of Indonesian families," Tahmin stated.

In addition to the redemption value and partial withdrawals, a total of 11 percent of the claims and benefits are given to the deceased and seven percent for health.

He also conveyed that the total benefits from claims for death during the first semester of 2021 climbed by 42.6 percent to reach a total of Rp7.84 trillion, from Rp5.5 trillion during the first semester of 2020.

Meanwhile, the benefit of health claims also rose 3.5 percent in the first half of this year, with a total of Rp5.4 trillion, as compared to Rp5.22 trillion in the first semester of 2020.

Judul	Life insurance investment in first half at Rp510.5 trillion: AAJI
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Kinerja Industri Asuransi Jiwa Semester I/2021
Halaman/URL	https://en.antaranews.com/news/189177/life-insurance-investment-in-first-half-at-rp5105-trillion-aaji
Tanggal Berita	2021-09-15
Sentimen	Positif

Life insurance investment in first half at Rp510.5 trillion: AAJI

7 hours ago



Head of marketing and communications at AAJI, Wiroyo Karsono, addresses an online press conference from Jakarta on Tuesday (September 14, 2021). (ANTARA/Agatha Olivia)

Jakarta (ANTARA) - Investment in the life insurance industry rose 14.7 percent in the first half of 2021 to reach Rp510.5 trillion from Rp445.2 trillion in the year-ago period, the Indonesian Association of Life Insurance (AAJI) reported.

"This, of course, goes hand in hand with the improvement in the performance of the insurance industry, which improved in the first half of this year," head of marketing and communications at AAJI, Wiroyo Karsono, said at an online press conference originating from Jakarta on Tuesday.

With the total placement of investment management funds, the life insurance industry has played a significant role in economic stability as well as Indonesia's development, he remarked.

The total investment that has had a direct role in the development of the country has been recorded at around 26 percent, in the form of bonds, Islamic bonds (sukuk) and government securities (SBN), he informed.

Related news: Life insurance industry has paid Rp74.66-trillion claims, benefits

Thus, the placement of investment funds in the form of bonds, sukuk and SBN, grew 12.9 percent to Rp133.5 trillion in the first half of 2021 from Rp118.2 trillion in the first half of 2020, Karsono said.

Meanwhile, the total investment in the life insurance industry in the capital market in the form of stocks and mutual fund instruments reached Rp312.4 trillion in the first six months of 2021, an increase of 20.4 percent from Rp259.5 trillion recorded in the same period last year, he said.

"This type of investment is the contribution of life insurance in supporting and maintaining capital market stability," he remarked.

Related news: Life insurance industry earnings reach Rp119.74 trillion in first half

Judul	Allianz Indonesia Gandeng bank bjb dalam Kerja Sama Bancassurance
Nama Media	Wartaekonomi.co.id
Newstrend	Produk Bancassurance Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://en.antaranews.com/news/189177/life-insurance-investment-in-first-half-at-rp5105-trillion-aaji
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral



Web online, Jakarta – PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz Life Indonesia) dan PT Bank Pembangunan Daerah (Bank Pembangunan Daerah) telah menjalin kerja sama untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Kontribusi terbesar dari Allianz Life Indonesia dan bank bjb, bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Bank bjb (Bank) ini bekerja Allianz Indonesia (Allianz Life Indonesia) dan bank bjb.



"Untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb, Allianz Life Indonesia dan bank bjb telah menjalin kerja sama untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Salah satu tujuan penting dari kerja sama ini, Allianz Life Indonesia dan bank bjb bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.



Produk Optima Care adalah produk asuransi jiwa yang bertujuan untuk meningkatkan nilai investasi saham yang bertujuan untuk memperkuat posisi keuangan bank bjb. Kerja sama ini akan memberikan manfaat bagi nasabah Allianz Life Indonesia dan bank bjb.

Judul	Allianz Tawarkan Asuransi Kesehatan Kumpulan Untuk Perlindungan Karyawan saat Pandemi
Nama Media	Suryakepri.com
Newstrend	Program Employee Benefit Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://suryakepri.com/2021/09/14/allianz-tawarkan-asuransi-kesehatan-kumpulan-untuk-perlindungan-karyawan-saat-pandemi/
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral



JAKARTA, SURYAKEPRI.COM - Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia hingga saat ini membawa berbagai perubahan di seluruh aspek kehidupan termasuk bagi para karyawan.

Semua makin dibarengi akan pentingnya kesehatan, terlebih saat Indonesia dilanda gelombang kedua penyebaran virus COVID-19 pada Juni-Juli 2021 silam. Hal ini turut mendorong karyawan untuk mengedepankan kebutuhan perlindungan bagi diri dan keluarga atas tunjangan yang ditawarkan oleh perusahaan tempatnya bekerja.



Menyirip hal tersebut, Allianz Life Indonesia menyelenggarakan Webinar Media bertajuk "Pahami Pentingnya Perlindungan bagi Karyawan di Tengah Pandemi" yang dihadiri oleh Nicolaus Satya Bhacata, Head of Employee Benefits Allianz Life Indonesia, Sukarno, Head of Health Product Marketing and Service Development, Allianz Life Indonesia, dan Samuel Ray, HR Professional & Content Creator, sebagai pembicara yang berbagi mengenai pentingnya kebutuhan perlindungan bagi karyawan di masa pandemi.

Akhsad Akbar Sukanto, Ekonomi Center of Reform on Economics (CORE) memperkirakan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2021 akan naik ke kisaran 7,15 persen - 7,35 persen. Hal ini menandakan persaingan dalam mencari pekerjaan akan menjadi semakin sulit.

Judul	Kebutuhan Perlindungan Karyawan Meningkat saat Pandemi, Allianz Tawarkan Asuransi Kesehatan Kumpulan
Nama Media	Suryakepri.com
Newstrend	Program Employee Benefit Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://www.bengkulutoday.com/kebutuhan-perlindungan-karyawan-meningkat-saat-pandemi-allianz-tawarkan-asuransi-kesehatan-kumpulan
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral

Bekas Menteri Kesehatan: Kebutuhan Perlindungan Karyawan Meningkat saat Pandemi, Allianz Tawarkan Asuransi Kesehatan Kumpulan

Beberapa hari belakangan ini, kebutuhan akan perlindungan kesehatan karyawan semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang terus berlanjut. Untuk melindungi karyawan, perusahaan perlu menyediakan asuransi kesehatan yang memadai. Salah satu solusi yang ditawarkan oleh Allianz Life Indonesia adalah Asuransi Kesehatan Kumpulan.

Asuransi Kesehatan Kumpulan Allianz Life Indonesia adalah asuransi kesehatan yang dirancang khusus untuk melindungi karyawan perusahaan. Asuransi ini mencakup berbagai jenis penyakit, termasuk penyakit kronis, penyakit akut, dan penyakit akibat kerja. Asuransi ini juga mencakup biaya pengobatan, biaya rawat inap, biaya operasi, dan biaya rehabilitasi.

Keuntungan dari Asuransi Kesehatan Kumpulan Allianz Life Indonesia adalah biaya premi yang relatif murah dibandingkan dengan asuransi kesehatan individu. Selain itu, asuransi ini juga menawarkan fleksibilitas dalam memilih manfaat yang diinginkan. Perusahaan dapat memilih manfaat yang sesuai dengan kebutuhan karyawan mereka.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah beberapa manfaat dari Asuransi Kesehatan Kumpulan Allianz Life Indonesia:

- 1. Biaya premi yang relatif murah.
- 2. Manfaat yang luas, mencakup berbagai jenis penyakit.
- 3. Fleksibilitas dalam memilih manfaat yang diinginkan.
- 4. Layanan pelanggan yang responsif.
- 5. Reputasi Allianz Life Indonesia yang terpercaya.

Asuransi Kesehatan Kumpulan Allianz Life Indonesia adalah solusi terbaik untuk melindungi karyawan perusahaan. Dengan memilih asuransi ini, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan mereka terlindungi dari risiko finansial akibat penyakit. Untuk lebih jelasnya, silakan hubungi tim penjualan Allianz Life Indonesia.

Judul	AXA Financial Indonesia Luncurkan Produk Asuransi Jiwa AXA Wealth Protector
Nama Media	Industry.co.id
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa AXA Wealth Protector
Halaman/URL	https://www.industry.co.id/read/93203/axa-financial-indonesia-luncurkan-axa-financial-indonesia-luncurkan-produk-asuransi-jiwa-axa-wealth-protector
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral

AXA Financial Indonesia Luncurkan Produk

Ditulis: Nelly Salsus - Jakarta, 14 September 2021 - 10:30 WIB



Facebook Twitter LinkedIn YouTube Instagram

Berita Terkait

Melawan Uraian: Kesenjangan di Dunia Maya, Masyarakat Perlu Memahami Kesenjangan Sebagai Bentuk Plural

Dampak Era PMS Terhadap Catatan Indis Poin Penting Kewaspadaan dan Langkah-langkah PMS Sesuai PP 34-2021 yang Diyakini Jakarta

Kemampuan Pertanyasan Masalah BOM Label Komunitas Dalam Mengembangkan Diri

INDUSTRY.co.id - Jakarta- Sebagai bagian dari komitmen AXA Financial Indonesia dalam menyediakan solusi terbaik kepada masyarakat Indonesia dan nasabah, AXA Financial Indonesia secara resmi meluncurkan AXA Wealth Protector, yang memberikan kombinasi manfaat meninggal dunia dan manfaat dana tunai yang dapat digunakan untuk mempersiapkan perencanaan keuangan jangka panjang bagi nasabah.

Produk ini juga dilengkapi dengan pilihan jangka waktu perlindungan dan jangka waktu pembayaran premi.

"Dengan situasi yang penuh ketidakpastian seperti saat ini, dimana biaya kehidupan meningkat setiap tahunnya, termasuk biaya pendidikan dan kesehatan, sangat berpotensi untuk membuat kita gagal jika. Selain itu kondisi ekonomi yang fluktuatif dapat mengganggu perencanaan keuangan sehingga dapat membuat kita gagal dalam menyediakan dana masa depan keuangan. AXA Financial Indonesia menjawab kondisi tersebut dengan menghadirkan solusi perlindungan yang inovatif dan komprehensif yaitu AXA Wealth Protector yang dapat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan waktu yang direncanakan. Ini adalah komitmen yang kami berikan kepada nasabah di situasi ketidakpastian ini dengan memberikan ketenangan pikiran bagi mereka. Kami percaya solusi ini akan membantu nasabah untuk lebih percaya diri dalam merencanakan keuangan keluarga sehingga mereka dapat mencapai kehidupan yang lebih baik. Peluncuran solusi terbaru ini mengukuhkan komitmen kami dalam implementasi tujuan perusahaan dalam bertindak untuk kemajuan insan manusia dengan melindungi hal terpenting bagi mereka," ujar Nihanka Yadav, Presiden Direktur AXA Financial Indonesia.

Pendidikan merupakan salah satu poin pembayaran penting bagi keluarga yang perlu dipersiapkan dengan baik sejak dini.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), biaya pendidikan meningkat 10%-15% setiap tahun. Dengan meningkatnya biaya pendidikan ini maka diperlukan perencanaan keuangan yang terencana dan jangka panjang.

Asuransi jiwa dwiguna dapat menjadi solusi atas kebutuhan ini karena memberikan manfaat tunai yang dapat digunakan untuk mempersiapkan masa depan keuangan keluarga, keluarga memberikan perlindungan kepada tertanggung selama fase akumulasi kekayaan yang mana uang pertanggungan akan dibayarkan jika tertanggung meninggal dunia.

AXA Wealth Protector sebagai asuransi dwiguna memberikan perlindungan optimal untuk memastikan tercapainya tujuan keuangan jangka panjang yang dilengkapi dengan beberapa keunggulan seperti:

1. Manfaat meninggal dunia hingga 160% dari total premi setiap tahun
2. Manfaat dana tunai hingga 140% dari total premi
3. Pilihan masa perlindungan: 5 tahun atau 10 tahun
4. Masa pembayaran premi: 5 tahun atau 10 tahun

AXA Wealth Protector merupakan solusi keuangan yang memberikan ketenangan pikiran kepada nasabah dalam mempersiapkan manfaat dana tunai untuk kebutuhan keuangan masa depan mereka dan keluarga.

Produk ini selangkah lebih membantu keamanan finansial kepada orang yang mereka cintai jika terjadi kematian yang tidak diinginkan pada tahap akumulasi kekayaan.

"Dengan pembayaran premi yang dapat dilakukan selama 10 tahun dan premi mulai dari Rp 410.000 per bulan, AXA Wealth Protector sangat terjangkau dari aspek sebagai solusi perencanaan keuangan keluarga jangka panjang dan terencana, seperti persiapan dana pendidikan bagi orang tua, persiapan masa pensiun bagi Anda dan pasangan, dan sebagai alternatif diversifikasi aset. Kami berharap dengan adanya produk terbaru ini akan lebih banyak keluarga di Indonesia yang dapat mewujudkan impian masa depan mereka," ujar Yudhiztra Dharmawata, Chief of

Judul	ASTRA LIFE BERI PROTEKSI PESERTA POCARI SWEAT RUN INDONESIA 2021
Nama Media	Tribun Lampung
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa Peserta Pocari Sweat Run
Halaman/URL	2
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral

Astra Life Beri Proteksi Peserta Pocari Sweat Run Indonesia 2021

JAKARTA, TRIBUN - PT Asuransi Jiwa Astra (Astra Life) mendukung gelaran Pocari Sweat Run Indonesia 2021 sebagai Official Life Insurance Partner.

Windawati Tjahjadi, Presiden Direktur Astra Life menjelaskan, peserta Pocari Sweat Run Indonesia 2021 akan secara otomatis menerima perlindungan asuransi AVA Group Proteksi Dinamis dari Astra Life saat acara berlangsung.

Manfaat yang akan didapat-

kan oleh para pelari adalah perlindungan terhadap risiko meninggal dunia akibat kecelakaan senilai Rp 15.000.000 serta biaya perawatan akibat kecelakaan senilai maksimal Rp 1.500.000.

"Selain AVA Group Proteksi Dinamis, Astra Life juga menyediakan produk asuransi ASLI iSport Protection (iSport) yang dapat ditambahkan ketika pendaftaran Pocari Sweat Run Indonesia 2021 sebagai pelengkap aktivitas lari para

peserta," kata Windawati dalam siaran pers, Jumat (10/9).

Menurut dia, menemani pelari dengan perlindungan terbaik adalah wujud komitmen Astra Life untuk terus mendukung gaya hidup sehat dan dengan demikian pelari dapat fokus mengejar catatan waktu terbaiknya tanpa khawatir cedera atau terkena risiko lainnya. ASLI iSport Protection juga memberikan manfaat penggantian biaya fisioterapi dan pemulihan. **(tribun network)**

Judul	AJAK MASYARAKAT IKUT PRODUK ASURANSI BUMN
Nama Media	Radar Gresik
Newstrend	Produk Asuransi Jiwa BUMN
Halaman/URL	11
Tanggal Berita	2021-09-14
Sentimen	Netral

Ajak Masyarakat Ikut Produk Asuransi BUMN

KOTA – Anggota Komisi VI DPR RI Khilmi mengajak masyarakat untuk memahami pentingnya memiliki polis asuransi untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di masa depan. Untuk itu, dirinya memperkenalkan sejumlah asuransi yang berada dalam naungan holding BUMN perasuransian Indonesia Financial Group (IFG) life. Yakni Askrindo, Jamkrindo, Jasa Raharja dan Jasindo.

Anggota Komisi VI DPR RI, Khilmi mengatakan sosialisasi ini bertujuan untuk mengajak masyarakat meleak asuransi. “Kebetulan yang kami ajak saat ini merupakan perusahaan - perusahaan asuransi BUMN yang sehat. Jadi panjenengan semua tak perlu khawatir untuk mendaftar polis asuransi disini,” kata Khilmi.

Menurut dia, edukasi meleak asuransi dapat mengcover kejadian atau insiden sewaktu - waktu yang tidak diinginkan. Pihaknya memberikan contoh produk asuransi yang ditawarkan oleh Jasindo yaitu Jasindo Agri yang melindungi usaha tani bila gagal panen saat ada bencana alam maupun hama, hanya dengan membayar 180 ribu per hektar per musim tanam.

“Nah dengan masyarakat membayar polis sebesar 180 ribu, ketika gagal panen akibat dari hal - hal



PAPARAN: Salah satu anggota Komisi VI DPR RI Khilmi memberikan paparan tentang asuransi.

yang diluar kuasa kita, bisa dapat ganti rugi untuk menutupi biaya tanam. Jadi kerugian tidak besar atau bahkan bisa dihindarkan,”ujarnya.

Selain itu, bagi kalangan pekerja maupun karyawan mengikuti asuransi di luar jaminan sosial BPJS ketenagakerjaan tidak ada salahnya. Dengan menyisihkan sebagian gajinya saat pensiun nanti bisa memberikan manfaat yang besar untuk hari tuanya.

“Asuransi usaha tani tiap tahun saya lihat pesertanya semakin meningkat dan ini progres bagus serta di satu sisi bisa melindungi kesejahteraan petani. Selain itu mendorong tumbuhnya industri asuransi terutama yang BUMN,”terang dia.

Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Ketua DPRD Gresik, Nur Saidah. Pihaknya mengatakan,

sosialisasi ini bertujuan untuk mewujudkan pemerataan meleak asuransi di Kabupaten Gresik.

“Untuk itu pesertanya kita undang hari ini merupakan tokoh atau orang yang berpengaruh di komunitasnya yang berasal dari seluruh wilayah Gresik. Sehingga harapannya bisa menindaklanjuti dengan memberikan pemahaman ke masyarakat yang lainnya,”tambah dia. Kemudian untuk perusahaan asuransi terutama yang BUMN belum banyak masyarakat yang tahu. Begitu pula dengan manfaat produk asuransi yang ditawarkan.

“Kita berusaha untuk menjembatani antara perusahaan asuransi terutama yang bersentuhan dengan bidang vital seperti pertanian dengan masyarakat agar potensi kerugian yang mungkin dialami bisa diantisipasi,”ungkapnya. (jar/rof)